

Yang Penting hatinya Baik, Buat Apa Pakai Jilbab.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Salah satu kewajiban wanita muslimah adalah menutup aurot, yaitu dengan mengenakan jilbab atau pakaian yang syar'i. Sungguh, saat ini sebagian besar wanita muslimah mengabaikan masalah ini. Mereka berpakaian mengikuti budaya orang-orang kafir dengan menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya, bahkan (maaf) rela menjajakan paha dan dadanya di jalan-jalan, di tempat perbelanjaan dan tempat-tempat umum lainnya tanpa ada rasa malu dan bersalah sedikitpun. Pakaian dalam dan pakaian tidur dipakai belanja dan jalan-jalan, bahkan kuliah. Alasan yang paling populer adalah, yang penting hatinya baik, Allah tidak melihat bentuk dan rupa seseorang melainkan melihat hati orang tersebut. Benarkah demikian? Semoga uraian singkat ini dapat memberikan sedikit pencerahan bagi kita, keluarga dan saudara-saudara seiman kita, sehingga sadar dan mau berpakaian sesuai dengan apa yang Allah dan RosulNya telah tetapkan.

Wasiat Taqwa

Sesungguhnya akhir kehidupan seseorang hanya ada dua, jika ia bertaqwa maka ia akan kembali kepadaNya dengan akhir yang baik atau khusnul khotimah dan jika ia tidak bertaqwa maka akan kembali dengan su'ul khotimah. Ketaqwaan adalah kunci dari kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Kita semua berharap menjadi orang-orang yang bertaqwa dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyr:18)

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا

يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾

“Dan jagalah dirimu dari (‘azab) hari (Kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikit pun; dan

(begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan daripadanya, dan tidaklah mereka akan ditolong.” (QS. Al Baqarah: 48)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. “ (QS. Al-Anfal: 29)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.” (QS. At-Thalaq: 2-3)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

“Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (At-Thalaq: 4)

﴿قُلْ أُوذِيْتُكُمْ بَخِيرٍ مِّنْ ذَالِكُمْ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتْ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾﴾

“Untuk orang-orang yang bertaqwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridloan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya.” (QS. Ali Imran: 15)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾
يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al- Ahzab :71)

Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda, “Sungguh akan merasakan manisnya iman seseorang yang telah rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi (yang diutus Allah).” (H.R. Muslim). Dan salah satu konsekuensi dari kerelaan ini adalah tunduk pada setiap ketetapanNya.

Perintah Jilbab

Hukum asal suatu perintah adalah wajib, kecuali ada nas yang mengecualikannya. Kita telah mengetahui bahwa menutup aurot adalah kewajiban, seperti yang sudah diajarkan sejak kita duduk di bangku Sekolah Dasar, bahkan Taman Kanak-kanak.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط

“Katakanlah kepada wanita yang beriman. Hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dada mereka, dan” (QS. An-Nuur: 31)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^ط ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ^ط وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

“Wahai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab :59).

Al-Qurthubi berkata : Pengecualian itu adalah pada wajah dan telapak tangan. Yang menunjukkan hal itu adalah apa yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah bahwa Asma binti Abu Bakr menemui Rasulullah sedangkan ia memakai pakaian tipis. Maka Rasulullah berpaling darinya dan berkata kepadanya :

“Wahai Asma! Sesungguhnya jika seorang wanita itu telah mencapai masa haid (dewasa), tidak baik jika ada bagian tubuhnya yang terlihat, kecuali ini.” Kemudian beliau menunjuk wajah dan telapak tangannya. Semoga Allah memberi Taufik dan tidak ada Rabb selain-Nya.”

Artinya telapak kaki dan jari-jari kaki juga harus ditutup, tidak boleh dinampakkan karena termasuk aurat yang harus ditutupi. Hal ini sering diabaikan oleh para wanita muslimah saat ini.

Peringatan Bagi Yang Tidak Berjilbab Atau Berjilbab Namun Tidak Sempurna

Ibadah akan mendapatkan ruhnya dan terasa manis jika terdapat 3 unsur, yaitu dilandasi rasa pengharapan atas janji pahala dan surga, rasa takut akan ancaman dan siksa neraka, serta rasa cinta yang tulus dan suci kepadaNya. Tanpa rasa takut akan ancaman dan siksa akan menjadikan kita sembrono dan banyak melanggar perintah, akan menjadikan kita terbiasa meremehkan dosa dan amalan buruk, yang tak lain hanya akan membuahkan rasa penyesalan di akhirat kelak.

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ
بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُّوَيَّلَاتٍ مَّائِلَاتٍ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ
الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَتُوجَدُ
مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

“Dua kelompok termasuk penghuni neraka, aku (sendiri) belum pernah melihat mereka, yaitu orang-orang yang membawa cemeti seperti ekor sapi, dengannya mereka mencambuki manusia, dan para wanita yang berpakaian (tetapi) telanjang, bergoyang-goyang dan berlenggak lenggok, kepala mereka (ada sesuatu) seperti punuk onta yang bergoyang-goyang. Mereka tentu tidak masuk surga, bahkan

tidak mendapatkan baunya, dan sesungguhnya bau surga itu tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian”. (HR Muslim, No : 2128).

" سيكون في آخر أمي رجال يركبون على السروج كأشباه الرجال
ينزلون على أبواب المساجد نسائهم كاسيات عاريات على
رؤوسهن كأسنمة البخت العجاف العنوهن فإنهن ملعونات " (رواه
أحمد (223/2) قال الهيثمي : رجال أحمد رجال الصحيح (مجمع
الزوائد) .

“Akan ada di akhir umatku, kaum laki yang menunggang pelana (kendaraan, seperti layaknya kaum lelaki) mereka turun di depan pintu-pintu masjid, wanita-wanita mereka berpakaian (tetapi) telanjang, di atas kepala mereka (terdapat) sesuatu seperti punuk onta yang lemah gemulai. Laknatlah mereka! Sesungguhnya mereka adalah wanita-wanita terlaknat.” Diriwayatkan oleh Imam Ahmad (2/223) Al Hutsaimi berkata: “Rijal (perawai-perawi) Ahmad (dalam hadits ini) adalah rijal shahih (Majmauz zawa'id)

Berpakaian tetapi telanjang artinya menutup sebagian dan membuka sebagian, atau pakaian ketat sehingga terlihat bentuk dan lekuk tubuh, atau pakaian tipis sehingga terlihat ada apa dibalik bajunya.

Terlaknat artinya dijauhkan dari rahmat Allah. Padahal tiada yang dapat menjauhkan kita dari api neraka dan memasukkan kita ke dalam surga melainkan karena rahmat Allah. Amal kita tidak ada apa-apanya, amal kita adalah sarana dalam menggapai rahmatNya.

Apa Itu Jilbab?

Dalam surat Al Ahzab ayat 59 terdapat kata jalaabiib, bentuk plural dari mufrodnya (kata tunggalnya) yaitu jilbab, yang memiliki makna:

1. Kerudung besar yg menutupi semua anggota badan, sebagaimana penjelasan Imam Al-Qurthubi (Tafsir Al-Qurthubi 14/232).
2. Pakaian yang menutupi semua anggota badan wanita, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Mas'ud, Ubaidah, Qotadah, Hasan Basri, Said bin Jubair, Ibrahim An-Nakhoi dan Atho' al Khurasani. (Tafsir Ibnu Katsir 6/424, Al Muhalla 3/219).
3. Selimut yang menutupi wajah wanita dan semua anggota badannya tatkala akan keluar, sebagaimana yang dituturkan Ibnu Sirin. (Lihat Tafsir Ad-Durul Mansur 6/657, Tafsir AlBaidhowy 4/284, Tafsir An-Nasafi 3/453 581, Fathul Qadir 4/304, Ibnu Katsir 6/424 dan Tafsir Abu Su'ud 7/108).
4. Pakaian yang menutup dari atas kepala sampai ke bawah, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Abbas. (Lihat Tafsri Al-Alusy 22/88).
5. Selendang besar yang menutupi kerudung. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Mas'ud dan para tabi'in. (Lihat Tafsir Ibnu Katsir 6/ 425).
6. Pakaian sejenis kerudung besar yang menutupi semua badan, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud. (Lihat Tafsir AtsTsa'labi 2/581).
7. Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada (Al Quran Terjemah DEPAG RI)

Dari keterangan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa jilbab bukanlah kerudung yang digantungkan di leher, bukan pula kerudung tipis yang kelihatan rambutnya atau kerudung yang hanya menutup sebagian rambut belakangnya, bukan pula kerudung sebangsa kopyah yang kelihatan lehernya atau kerudung yang hanya menutup ujung kepala bagian atas seperti ibu suster dan wanita Nashrani atau kerudung yang kelihatan dadanya, dan bukan pula selendang kecil yang dikalungkan di pundak kanannya.

Melainkan kerudung besar, yang menutupi sampai ke dada, dan semacam baju kurung yang menutupi seluruh tubuh.

Syarat-Syarat Jilbab

Jilbab mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, sehingga tidak termasuk berpakaian tetapi telanjang ataupun mendatangkan maksiat yang lain. Syarat-syarat yang dimaksud adalah:

1. Menutup seluruh tubuh kecuali yang dikecualikan (wajah dan telapak tangan, menurut pendapat lain seluruh tubuh tanpa terkecualikan).
2. Kain harus tebal, tidak tipis atau transparan sehingga masih terlihat warna dan bentuk dibalik pakaiannya.
3. Kain/pakaian harus longgar, tidak ketat sehingga masih terlihat bentuk dan lekuk tubuh pemakainya.

Usamah bin Zaid pernah berkata : Rasulullah pernah memberiku baju Qibtiyah yang tebal yang merupakan baju yang dihadiahkan oleh Dihyah Al-Kalbi kepada beliau. Baju itu pun aku pakaikan pada istriku. Nabi bertanya kepadaku : *Mengapa kamu tidak mengenakan baju Qibtiyah ?*” Aku menjawab : *Aku pakaikan baju itu pada istriku. Nabi lalu bersabda : “Perintahkan ia agar mengenakan baju dalam di balik Qibtiyah itu, karena saya khawatir baju itu masih bisa menggambarkan bentuk tulangnya.”* (Ad-Dhiya Al-Maqdisi : Al-Hadits Al-Mukhtarah I/441).

4. Tidak diberi parfum atau wewangian

Dari Abu Musa Al-Asyari bahwasannya ia berkata : Rasulullah bersabda : *“Siapapun wanita yang memakai wewangian, lalu ia*

melewati kaum laki-laki agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina.” (Al-Hakim II/396 dan disepakati oleh Adz-Dzahabi).

Dari Zainab Ats-Tsaqafiyah bahwasannya Nabi bersabda : *“Jika salah seorang diantara kalian (kaum wanita) keluar menuju masjid, maka jangan sekali-kali mendekatinya dengan (memakai) wewangian.” (Muslim dan Abu Awanah).*

Dari Musa bin Yasar dari Abu Hurairah: Bahwa seorang wanita berpapasan dengannya dan bau wewangian tercium olehnya. Maka Abu Hurairah berkata : Wahai hamba Allah! Apakah kamu hendak ke masjid? Ia menjawab : Ya. Abu Hurairah kemudian berkata : Pulanglah saja, lalu mandilah! karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah bersabda : *“Jika seorang wanita keluar menuju masjid sedangkan bau wewangian menghembus maka Allah tidak menerima shalatnya, sehingga ia pulang lagi menuju rumahnya lalu mandi.” (Al-Baihaqi III/133).*

Kalau untuk sholat ke masjid diharamkan, bagaimana untuk selain itu?

5. Tidak menyerupai pakaian kekhususan orang-orang kafir.

Barangsiapa menyerupai suatu kaum, dia tergolong mereka **(HR. Abu Daud 3512)**

6. Tidak untuk berhias.
7. Tidak untuk mencari popularitas (syuhrah).

Berdasarkan hadits Ibnu Umar Rasulullah bersabda: *“Barangsiapa menge nakan pakaian (libas) syuhrah di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada*

hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka.”(Abu Daud II/172).

8. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Dari Abu Hurairah berkata : *Rasulullah melaknat pria yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki (Al-Hakim IV/19 disepakati oleh Adz-Dzahabi).*

Dari Abdullah bin Amru yang berkata : Saya mendengar Rasulullah bersabda: *“Tidak termasuk golongan kami para wanita yang menyerupakan diri dengan kaum pria dan kaum pria yang menyerupakan diri dengan kaum wanita.” (Ahmad II/199-200)*

Sikmah Mengenakan Jilbab

Semua perintah Alloh dan RasulNya apabila dikerjakan pasti membawa manfaat. Diantara manfaat jilbab bagi kaum wanita adalah sebagai berikut:

1. Untuk membedakan antara wanita muslimah dan lainnya, berdasarkan firmanNya: *“Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal”*. Tentunya wanita muslimah lebih bangga dengan jilbabnya, karena inilah kemuliaan dari Allah.
2. Jauh dari gangguan orang munafik dan laki-laki yang fasik, karena firman-Nya *“karena itu mereka tidak diganggu”* Wahai ukhti muslimah! Terimalah ketentuan Allah yang selalu belas kasihan kepada hambaNya.
3. Mendapat ampunan dan rahmat dari Allah sebagaimana firman-Nya: *“Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang”*.
4. Menjaga kesucian hati bagi kaum pria dan wanita.
5. Mewujudkan akhlak yang mulia, rasa malu, menghormati dirinya dan orang lain.
6. Sebagai tanda wanita *afifah*, yakni wanita yang menjaga kehormatan dirinya dari hal-hal yang menggangukannya. Syaikh Bakr Abu Zaid berkata: *“baiknya lahir seseorang menunjukkan baik batinnya”*. (**Lihat Hirosatul Fadhilah hal: 85**).
7. Memutus ketamakan dan bahaya syetan, karena dengan jilbab berarti menjaga masyarakat dari gangguan dan penyakit hati kaum pria dan wanita, dan mencegah perbutan zina.
8. Menjaga sifat malu, hal ini merupakan perhiasan utama bagi wanita, jika rasa malu hilang, hilang pulalah kehidupan, karena

haya' yang berarti malu diambil dari kata *hayat* yang berarti kehidupan.

9. Membendung wanita untuk bersolek, berhias diri di hadapan orang lain dan membendung pergaulan bebas serta menuju pembentukan masyarakat yang Islami.
10. Menutup celah-celah perzinaan, sehingga wanita bukan merupakan makanan empuk bagi setiap penjilat.
11. Wanita adalah aurat, sedangkan jilbab merupakan penutupnya. Allah berfirman:
Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi `auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al-A'rof: 26).
12. Membuat suami (yang sholeh) senang kepadanya. (**Hirosatul Fadhilah hl. 84-88**).

Jilbab menambah kecantikan pemakainya dan Alloh pun melindungi mereka yang berjilbab dengan benar dari gangguan manusia, melindungi mereka dari dua panas, yaitu panas matahari dan panas api neraka.

Dengan berjilbab, akan mendorong muslimah untuk semakin taat dalam melaksanakan perintah dan akan membentenginya dari mengerjakan larangan. Karena secara otomatis ia akan berada pada lingkungan dan teman yang serupa. Barang siapa berteman dengan penjual arang maka ia akan memperoleh angusnya dan barangsiapa berteman dengan penjual minyak wangi maka ia akan kecipratan wanginya juga.

Mengapa Wanita Harus Berjilbab

Pertanyaan ini sangat penting untuk dilontarkan dan jawabannya sangat lebih penting lagi. Akan tetapi, pertanyaan di atas membutuhkan jawaban yang sangat panjang. Berikut ini sebagian dari jawaban tersebut:

Pertama;

Sebagai Realisasi Ketaatan Kepada Allah dan Rasul-Nya.

Karena ketaatan tersebut akan menjadi sumber kebahagiaan dan kesuksesan besar di dunia dan akhirat. Maka seseorang tidak akan merasakan manisnya iman sebelum mampu melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya serta berusaha merealisasikan semua perintah-perintah tersebut. Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

“...Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Al - Ahzab :71)

Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda, “Sungguh akan merasakan manisnya iman seseorang yang telah rela Allah sebagai

Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai nabi (yang diutus Allah).” (H.R. Muslim)

Di samping itu, bahwa tujuan utama Allah menciptakan jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana yang telah difirmankan di dalam surat adz -Dzariyat ayat 56. Maka segala aktivitas dan kegiatan manusia hendaklah mencerminkan nilai ibadah kepada Allah termasuk dalam berbusana dan berpakaian. Caranya adalah dengan menyesuaikan diri dengan aturan dan ketentuan berpakaian yang telah digariskan dalam syari’at Islam.

Kedua;

Menampakkan Aurat dan Keindahan Tubuh Merupakan Bentuk Maksiat yang Mendatangkan Murka Allah dan Rasul-Nya.

Allah Subhannahu wa Ta’ala Berfirman,

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

“Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah sesat, sesat yang nyata. (Al-Ahzab :36).

Nabi Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda, “Setiap umatku (yang bersalah) akan dimaafkan, kecuali orang yang secara terang-terangan (berbuat maksiat).”(**Muttafaqun ‘alaih**).

Sementara wanita yang menampakkan aurat dan keindahan tubuh, telah nyata-nyata menampakkan kemaksiatan secara terang-terangan. Hal ini dikarenakan Allah telah menjelaskan batasan aurat seorang wanita, perintah untuk menutupinya ketika di hadapan orang asing (bukan mahram) serta mencela dan melaknat wanita yang memamerkan auratnya di depan umum.

Jika seorang wanita hanya sekedar lewat dengan memakai parfum di hadapan kaum lelaki saja dapat dikategorikan zina, sebagaimana disabdakan Nabi Shallallaahu alaihi wa Salam di dalam makna memancing dan mengundang perbuatan tersebut, maka bagaimana lagi dengan mempertontonkan sesuatu yang tak selayaknya diperlihatkan? Bau wangi yang bersumber dari seorang wanita dapat membangkitkan imajinasi kaum lelaki yang mencium aroma tersebut. Maka membuka aurat jelas lebih dilarang dalam Islam karena bukan sekedar memberikan gambaran, namun benar-benar menampakkan bentuk riilnya.

Ketiga;

Hijab Dapat Meredam Berbagai Macam Fitnah.

Jika berbagai macam fitnah lenyap, maka masyarakat yang dihuni oleh kaum wanita berhijab akan lebih aman dan selamat dari fitnah. Sebaliknya apabila suatu masyarakat dihuni oleh wanita yang tabarruj atau pamer aurat dan keindahan tubuh, sangat rentan terhadap ancaman berbagai fitnah dan pelecehan seksual serta gejala syahwat yang membawa malapetaka dan kehancuran. Bagian tubuh yang terbuka, jelas akan memancing perhatian dan pandangan berbisa. Itulah tahapan pertama bagi penghancuran serta perusakan moral dan peradaban sebuah masyarakat.

Keempat;

Tidak Berhijab dan Pamer Perhiasan Akan Mengundang Fitnah bagi Laki-Laki.

Seorang wanita apabila menampakkan bentuk tubuh dan perhiasannya di hadapan kaum laki-laki bukan mahram, hanya akan mengundang perhatian kaum laki-laki hidung belang dan serigala berbulu domba. Jika ada kesempatan, maka mereka akan dengan ganas dan beringas memangsa, laksana singa sedang kelaparan.

Penyair berkata, Berawal dari pandangan lalu senyuman kemudian salam, Disusul pembicaraan lalu berakhir dengan janji dan pertemuan.

Ke lima;

Menunjukkan Kepribadian dan Identitas serta Mencegah dari Gangguan.

Jika seorang wanita muslimah menjaga hijab, secara tidak langsung ia berkata kepada semua kaum laki-laki “Tundukkanlah pandanganmu, aku bukan milikmu serta kamu juga bukan milikku, tetapi saya hanya milik orang yang dihalalkan Allah bagiku. Aku orang yang merdeka dan tidak terikat dengan siapa pun dan aku tidak tertarik kepada siapa pun, karena saya jauh lebih tinggi dan terhormat dibanding mereka yang sengaja mengumbar auratnya supaya dinikmati oleh banyak orang.”

Wanita yang bertabarruj atau pamer aurat dan menampakkan keindahan tubuh di depan kaum laki-laki lain, akan mengundang perhatian laki-laki hidung belang dan serigala berbulu domba. Secara tidak langsung ia berkata, “Silahkan anda menikmati keindahan tubuhku dan kecantikan wajahku. Adakah orang yang mau mendekatiku? Adakah orang yang mau memandangiku? Adakah orang yang mau memberi senyuman kepadaku? Atau manakah orang yang berseloroh “Aduhai betapa cantiknya?” Mereka berebut menikmati keindahan tubuhnya dan kecantikan wajahnya, sehingga membuat laki-laki terfitnah, maka jadilah ia sasaran empuk laki-laki penggoda dan suka mempermainkan wanita.

Manakah di antara dua wanita di atas yang lebih merdeka? Jelas, wanita yang berhijab secara sempurna akan memaksa setiap laki-laki yang melihat menundukkan pandangan dan bersikap hormat. Mereka juga menyimpulkan, bahwa dia adalah wanita merdeka, bebas dan sejati, sebagaimana firman Allah Subhannahu wa Ta'ala ,

ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفَ ۖ فَلَا يُؤْذِينَ^ط

“Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.” (Al -Ahzab :59).

Wanita yang menampakkan aurat dan keindahan tubuh serta paras kecantikannya, laksana pengemis yang merengek-rengok untuk dikasihani. Hal itu jelas mengundang perhatian laki-laki yang hobi menggoda dan mempermainkan kaum wanita, sehingga mereka menjadi mangsa laki-laki bejat dan rusak tersebut. Dia ibarat binatang buruan yang datang sendiri ke perangkap sang pemburu. Akhirnya, ia menjadi wanita yang terhina, terbuang, tersisih dan kehilangan harga diri serta kesucian. Dan dia telah menjerumuskan dirinya dalam kehancuran din malapetaka hidup.

Alasan Mereka Yang Masih Enggan Berjilbab

Jilbab Adalah Budaya Orang Arab

Ada saudari kita yang enggan berjilbab karena menganggap memakai jilbab adalah budaya orang arab. Padahal sudah jelas bahwa jilbab bukanlah budaya orang arab, akan tetapi perintah Allah dan RosulNya yang tercantum dalam Alquran dan Sunnah. Jika kita katakan budaya orang arab, tidak mungkin kita mengatakan bahwa sholat dan tadarus Alquran merupakan budaya orang arab (shg kita cukup komat-kamit baca mantra saja), atau kita katakan ibadah haji dan umroh budaya orang arab (shg kita cukup semedi di dalam gua atau berputar mengitari pohon keramat saja). Perintah jilbab, sholat, baca alquran, puasa, haji dan umroh semuanya tercantum dalam Alquran dan Sunnah.

Yang Penting Hatinya Baik

Ada pula yang menghindar dengan berkata: “Allah tidak melihat fisik seseorang, melainkan melihat hatinya, yang penting hatinya baik”. Perlu kita ketahui bahwa Allah tidak melihat fisik dan rupa kita, melainkan Allah melihat hati dan amal kita. Rosululloh juga telah menyampaikan bahwa dalam diri seseorang terdapat segumpal darah, manakala segumpal darah itu baik maka akan baik seluruh tubuhnya/amalnya dan sebaliknya. Artinya bukti dari hati baik adalah amalnya baik. Hatinya tunduk mengikuti perintah Allah dan RosulNya dengan mengenakan jilbab.

Kemudian, siapakah kita? Malaikat atau Rosulkah, sehingga kita bisa mengklaim kalau hati kita baik, sehingga tidak perlu berjilbab? Siapakah manusia yang bisa mengetahui isi hati dan menghukumi baik tidaknya? Dari sudut pandang yang mana? Karena ada orang yang dianggap tidak baik dan tidak gaul gara-gara tidak mau berjudi dan minum minuman keras, karena lingkungannya yang suka berjudi dan minum minuman keras. Dan dianggap baik jika mau berbaur dan ikut berjudi dan mabuk-mabukan.

Saya Belum Bisa Menerima Hijab (Belum Mantab)

Untuk saudari yang belum bisa menerima hijab maka perlu kita tanyakan, "Bukankah saudari sungguh-sungguh dan yakin dalam memeluk Islam, dan bukankah saudari telah mengucapkan La Ilaha Illallah, Muhammad Rasulullah dengan yakin? Yang berarti menerima apa saja yang diperintahkan Allah Subhannahu wa Ta'ala dan Rasulullah? Jika ya maka sesungguhnya hijab adalah salah satu syari'at Islam yang harus dilaksanakan oleh para muslimah. Allah Subhannahu wa Ta'ala telah memerintahkan para mukminah untuk memakai hijab dan demikian pula Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam memerintahkan itu. Jika anda beriman kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya, maka anda tentu akan dengan senang hati memakai hijab itu.

Orang Tua dan Suami Melarang.

Mungkin ada yang bilang "Kalau saya tidak taat kepada orang tua dan suami, saya bisa masuk neraka". Kepada saudariku kita beritahukan bahwa memang benar orang tua ataupun suami memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia, dan kita diperintahkan untuk berbakti kepada mereka. Namun taat kepada orang tua atau suami dibolehkan dalam hal yang tidak mengandung maksiat kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala, sebagaimana dalam firman -Nya,

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya..." (QS. Luqman:15)

Meskipun demikian kita tetap harus berbuat baik kepada kedua orang tua kita selama di dunia ini. Inti permasalahannya adalah, bagaimana saudara taat kepada orang tua ataupun suami namun bermaksiat kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya, padahal Allah Subhannahu wa Ta'ala adalah yang menciptakan anda, memberi nikmat, rizki, menghidupkan dan juga yang menciptakan kedua orang tua dan suami saudara?

Saya Tidak Punya Uang untuk Membeli Jilbab

Ada dua kemungkinan wanita muslimah yang mengucapkan seperti ini, yaitu mungkin dia berdusta dan mungkin juga dia jujur. Jika dalam kesehariannya dia mampu membeli berbagai macam pakaian dengan model yang beraneka ragam, mampu membeli perlengkapan ini dan itu, maka berarti dia telah bohong. Dia sebenarnya memang tidak berniat untuk membeli pakaian yang sesuai tuntunan syari'at. Padahal pakaian syar'i biasanya tidak semahal pakaian-pakaian model baru yang bertabarruj.

Maka apakah saudara tidak memilih pakaian yang seharusnya dikenakan oleh seorang wanita muslimah. Apakah anda tidak memilih sesuatu yang dapat menyelamatkan anda dari adzab Allah Subhannahu wa Ta'ala dan kemurkaan -Nya? Ketahuilah pula bahwa kemuliaan seseorang bukan pada model pakaiannya, namun pada takwanya kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala . Dia telah berfirman:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ

"...sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu..." (QS. al - Hujurat:13)

Adapun jika memang anda seorang yang jujur, jika benar-benar saudari berniat untuk memakai jilbab maka Allah Subhannahu wa Ta'ala akan memberikan jalan keluar. Allah Subhannahu wa Ta'ala telah mengatakan:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

"...Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya..." (QS. ath-Thalaq 2-3)

Kesimpulannya adalah bahwa untuk mencapai keridhaan Allah dan untuk mendapatkan surga, maka segala sesuatu akan menjadi terasa ringan dan mudah.

Cuaca Sangat Panas

Jika saudari beralasan bahwa cuaca sangat panas, kalau memakai jilbab rasanya gerah, maka saudari hendaklah selalu mengingat firman Allah Subhannahu wa Ta'ala ,

قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

"...Katakanlah, "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya)" jikalau mereka mengetahui."(QS. Taubah :81)

Apakah anda menginginkan sesuatu yang lebih panas lagi daripada panasnya dunia ini, dan bagaimana saudari menyejajarkan antara panasnya dunia dengan panasnya neraka?

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ۖ إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَاقًا ۖ

"Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah." (QS. An-naba': 24-25)

Wahai saudariku, ketahuilah bahwa surga itu diliputi dengan berbagai kesusahan dan segala hal yang dibenci nafsu, sedangkan neraka dihiasi dengan segala yang disenangi hawa nafsu.

Khawatir Nanti Aku Lepas Jilbab Lagi

Ada seorang muslimah yang mengatakan, "Kalau aku pakai jilbab, aku khawatir nanti suatu saat melepasnya lagi." Saudariku, kalau seseorang berpikiran seperti anda, maka bisa-bisa dia meninggalkan seluruh atau sebagian ajaran agama ini. Bisa-bisa dia tidak mau shalat, tidak mau berpuasa karena khawatir nanti tidak bisa terus melakukannya.

Itu semua tidak lain merupakan godaan dan bisikan setan, maka hendaklah suadari mencari sebab-sebab yang dapat menjadikan anda selalu beristiqamah. Di antaranya dengan banyak berdo'a agar diberikan ketetapan hati di atas agama, bersabar dan melakukan shalat dengan khususy'. Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman,

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۖ

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'." (QS. Al -Baqoroh: 45)

Jika saudari telah memegang teguh sebab-sebab hidayah dan telah merasakan manisnya iman maka saudari pasti tidak akan meninggalkan perintah Allah Subhannahu wa Ta'ala , karena dengan melaksanakan itu anda akan merasa tentram dan nikmat

Aku Takut Tidak Ada Yang Menikahiku

Saudariku! Sesungguhnya laki - laki yang mencari istri seorang wanita yang bertabarruj, membuka aurat dan senang melakukan berbagai kemaksiatan maka dia adalah laki - laki yang tidak memiliki rasa cemburu. Dia tidak cemburu terhadap yang diharamkan Allah Subhannahu wa Ta'ala, tidak cemburu terhadapmu, dan tidak akan membantumu dalam ketaatan, menuju surga serta menyelamatkanmu dari neraka.

Jadilah engkau wanita yang baik, insya Allah Subhannahu wa Ta'ala engkau mendapatkan suami yang baik pula. Engkau lihat berapa banyak wanita yang tidak berhijab, namun dia tidak menikah, dan engkau lihat berapa banyak wanita berjilbab yang telah menjadi seorang istri.

Tidakkah engkau ingat dan yakin bahwa Alloh telah menentukan jodoh setiap manusia yang diciptakanNya?

Kita Harus Bersyukur

"Oleh karena kecantikan merupakan nikmat dari Allah Subhannahu wa Ta'ala, maka kita harus bersyukur kepada-Nya, dengan memperlihatkan keindahan tubuh, rambut dan kecantikan kita. Alloh

Maha Indah dan menyukai keindahan" Mungkin ada di antara muslimah yang beralasan demikian.

Suadariku! Itu bukanlah bersyukur, karena bersyukur kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala bukan dengan cara melakukan kemaksiatan. Nikmat terbesar yang Allah Subhannahu wa Ta'ala berikan kepada kita adalah iman dan Islam, jika anda ingin bersyukur kepada Allah maka perhatikanlah kesyukuran itu dengan sesuatu yang disenangi dan diperintahkan Allah Subhannahu wa Ta'ala, di antaranya adalah dengan memakai hijab atau jilbab. Inilah syukur yang sebenarnya.

Aku Takut Akan Sulit Mendapatkan Pekerjaan

Mungkin ada diantara saudara kita yang enggan berjilbab karena takut jika nanti akan sulit mencari pekerjaan.

Saudariku, bukankah setiap makhluk di bumi ini telah Alloh jamin jatah rejekinya masing-masing? Bukankah kewajiban untuk mencari nafkah adalah suami Anda? Bukankah jika kita bertaqwa kepada Alloh maka Alloh akan memudahkan rejeki kita?

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.” (QS. At-Thalaq: 2-3)

Belum Mendapatkan Hidayah

Ada sebagian muslimah yang mengatakan, "Saya tahu bahwa jilbab itu wajib, namun saya belum mendapatkan hidayah untuk memakainya." Kepada suadariku yang yang beralasan demikian kami katakan, "Bahwa hidayah itu ada sebabnya sebagaimana sakit itu akan sembuh dengan sebab pula. Orang akan kenyang juga dengan sebab, yakni makan. Kalau anda setiap hari meminta kepada Allah agar ditunjukkan ke jalan yang lurus, maka anda harus berusaha meraihnya. Di antaranya, hendaklah anda bergaul dengan wanita yang

baik-baik, ini merupakan sarana yang sangat efektif, sehingga hidayah dapat anda raih dan terus-menerus terlimpah kepada ukhti.

Aku Takut Dikira Golongan Sesat

Ketahuilah saudariku! Bahwa dalam hidup ini hanya ada dua kelompok, hizbullah (kelompok Allah) dan hizbusy syaithan (kelompok syetan). Golongan Allah adalah mereka yang senantiasa menolong agama Allah Subhannahu wa Ta'ala, melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sedangkan golongan setan sebaliknya selalu bermaksiat kepada Allah dan berbuat kerusakan di muka bumi. Dan ketika ukhti melakukan ketaatan, salah satunya adalah memakai hijab maka berarti ukhti telah menjadi golongan Allah Subhanahu Wata'ala, bukan kelompok sesat.

Memakai Jilbab Itu Kuno, Tidak Modern.

Tidakkah kita tahu, mengumbar aurot adalah syiar jahiliyah, bahkan sebelum islam datang, ada diantara mereka yang thowaf di ka'bah dengan melepas pakaian. Kemudian Islam datang mengajarkan para muslimah untuk menutup aurot. Dengan mengumbar aurot artinya kita terbelakang, kembali ke masa jahiliyah, ketinggalan jaman dan tidak modern.

Mereka Yang Berjilbab, Masih Sering Maksiat.

Ada juga yang berkata “Mereka lo yang berjilbab banyak juga yang bermaksiat, buat apa berjilbab”.

Yang salah tentu bukan jilbabnya akan tetapi pribadi mereka. Lantas bagaimana jika tidak berjilbab terus banyak maksiat? Tentu dosanya bertumpuk dan lebih banyak lagi.. Adakah yang mengatakan, mereka lo yang sholat masih suka maksiat, buat apa kita sholat? Mereka lo yang rajin puasa suka ngrasani, buat apa puasa? Tentu tidak.

Ilmu Saya Masih Sedikit, Saya Bukan Orang Alim

Kalau memang kita belum banyak ilmu, maka kewajiban kita adalah banyak menuntut ilmu sehingga dengan ilmu itu kita dapat menjalankan syariat Islam dengan benar. Melaksanakan suatu amal tidak menunggu ilmu bertumpuk-tumpuk. Satu amal atau satu perintah kita ketahui, maka kewajiban kita adalah melaksanakannya. Apakah kita akan mengerjakan sholat setelah khatam Tafsir Ibnu Katsir, dan kitab Shahihain?

Saya Belum Mampu Berjilbab

“Saya belum mampu berjilbab, bukankah dalam melaksanakan perintah itu sesuai kemampuan masing-masing..”

Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Apa yang aku larang hendaklah kalian menghindarinya dan apa yang aku perintahkan maka hendaklah kalian laksanakan semampu kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah karena banyaknya pertanyaan mereka (yang tidak berguna) dan penentangan mereka terhadap nabi-nabi mereka. (Bukhori dan Muslim).

Kita diperintahkan menjalankan perintah sesuai kemampuan kita, dikerjakan sesuai kemampuan kita, bukan melaksanakannya jika mampu sehingga meninggalkannya dengan alasan tidak mampu.

Sekarang Sudah Aman

Sekarang sudah aman, jika kita keluar tanpa jilbab tidak ada yang mengganggu kita, bukankah itu tujuan berjilbab, agar tidak diganggu seperti yang tersebut dalam Al Quran.

Pertama, kenyataannya para lelaki fasik banyak mengganggu wanita-wanita yang bersolek dan tidak berjilbab, jarang mereka mengganggu wanita muslimah yang taat dan berjilbab. Kalaupun ada wanita berjilbab diganggu, ternyata cara berjilbab mereka pun masih asal-asalan, jauh dari tuntunan. Kedua, “agar tidak diganggu” bukanlah sebab diwajibkannya jilbab, melainkan akibat positif alias manfaat dari mengenakan jilbab, tentu jilbab yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam Islam.

Berjilbab Ribet, Mengganggu Pekerjaan

Ada yang menganggap, memakai jilbab akan mengganggu pekerjaan, ribet, sehingga dilepas atau tidak usah berjilbab saja.

Apakah kita melanggar syariat gara-gara pekerjaan? Siapakah yang memberi kita risiko? Apakah di bulan Ramadhan kita tidak perlu berpuasa agar tidak lemas dan mengganggu pekerjaan? Apakah kita tidak perlu menunaikan ibadah haji, karena harus meninggalkan pekerjaan sampai sebulan bahkan lebih?

Dan 1001 alasan lainnya yang sudah tentu tidak syar'i dan hanya mengada-ngada demi memuaskan keinginan syahwatnya untuk bersolek dan memamerkan aurotnya.

Petikan Dari Kitab

SYARAH UQDULLUJAIN

(Etika Berumah Tangga, buku pegangan santri yang akan menikah di kebanyakan pondok pesantren di Indonesia)

Apabila wanita akan keluar, ia wajib menutup seluruh tubuh dan kedua tangannya dari pandangan mata orang-orang yang memandang. Jadi, ia wajib menentang orang yang dianggapnya melihat dirinya atau ia melihat orang lain.

(Syarah Uqudullujain, halaman 119)

Sementara ulama berkata, “Kalau wanita telah melakukan tiga perkara ini, maka ia disebut *qahbah*, artinya wanita yang menjadi penyanyi, wanita fasik dan pezina.” Ketiga perkara itu sebagai berikut:

1. Keluar di siang hari dengan bersolek menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta berjalan di antara para lelaki.
2. Memandangnya wanita kepada lelaki lain.
3. Mengeraskan suaranya hingga terdengar lelaki lain, sekalipun ia wanita salehah, karena menyerupakan dirinya dengan wanita jelek (*khabitsah*).

(Syarah Uqudullujain, halaman 122)

SAFINATUN NAJAH

(Dipelajari di pondok pesantren dan madrasah)

Fasal (tentang aurat): Aurat itu ada empat macam:

Pertama, aurat laki-laki dalam semua keadaan dan aurat budak perempuan adalah bagian badan antara pusar dan lutut.

Kedua, aurat perempuan merdeka (baca:bukan budak) ketika shalat adalah seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.

Ketiga, aurat perempuan merdeka dan budak perempuan yang harus ditutupi ketika bersama dengan laki-laki ajnabi (bukan mahrom) adalah **seluruh anggota badannya**.

Keempat, aurat perempuan merdeka dan budak perempuan yang harus ditutupi ketika bersama dengan laki-laki yang berstatus mahrom dengannya adalah bagian badan antara pusar dan lutut”

(*Safinatun Najah* yang dicetak Nurud Duja-terjemah Safinatun Najah dalam bahasa Jawa- hal 58-59, terbitan Menara Kudus tanpa tahun).

Tegas dalam kutipan di atas bahwa menurut penulis Safinatun Najah seorang perempuan merdeka harus menutupi seluruh tubuhnya (termasuk mata) tanpa terkecuali ketika bertemu dengan laki-laki ajnabi baik di rumah, di warung, di pasar ataupun di sekolah.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh **Kyai Asrar bin Ahmad bin Khalil Wonosari Magelang** dalam *Nurud Duja fi Tarjamah Safinatun Najah*. Terjemah Safinatun Najah dalam bahasa ini diberi kata pengantar oleh penerjemahnya pada tanggal 17 Sya’ban 1380 H atau 1 Januari 1961 M dan diberi kata sambutan oleh Kyai Muhammad Baidhawi bin Abdul Aziz Lasem pada tanggal 27 Jumadil Akhir 1380 H atau 16 Desember 1960 M dan Kyai Bisri Mushthofa Rembang pada 28 Jumadil Akhir 1380 H atau 17 Desember 1960 M.

Di halaman 59, Kyai Asrar pada komentar no 3 mengatakan, “*Nomer telu: aurate wadon merdeka lan amah naliko sandingan karo wong lanang liya yo iku sekabehane badan*”.

Yang artinya dalam bahasa Indonesia, “*Macam aurat nomer ketiga adalah aurat perempuan merdeka dan budak perempuan ketika berada di dekat laki-laki ajnabi adalah seluruh badannya*”.

KITAB FATHUL MU'IN 1

Dan menutup seluruh badan, selain muka dan kedua tapak tangan sampai pergelangan, bagi wanita merdeka sekalipun kanak-kanak (syarat sholat, hal 147).

Cabang:

Menutup aurat seperti tertuturkan diatas, diwajibkan juga di luar sholat, sekalipun dengan pakaian najis atau sutera, jika hanya itu yang ditemukan, walaupun ia berada di tempat sepi (hal 149).

Ancaman Bagi Kepala Keluarga Yang Membiarkan Anggota Keluarganya Tak Berjilbab

Seorang mukmin hendaknya menjauhkan dirinya dan keluarganya dari api neraka. Rasulullah bersabda:

Ada tiga perkara, Allah mengharamkan mereka masuk sorga, yaitu pecandu khomer orang yang tidak taat dan addayus, yang menyetujui istrinya berbuat kejahatan. (HR. Ahmad 5839, Shahihul Jami': 3052, 2/290)..

Addayus yaitu orang yang mengetahui keluarganya melakukan perbuatan keji seperti zina dan lainnya, tetapi mereka malah mendukungnya atau mendiamkannya.

Contoh lainnya lagi: Orang tua yang membiarkan putrinya bergaul bebas dan bersendagurau dengan pria yang bukan mahromnya. Suami setuju melihat isteri atau putrinya hanya berpakaian pendek, tidak berjilbab, atau membiarkan putri dan isterinya berhadapan dengan pria bercelana pendek saat nonton televisi dan lainnya. (Lihat Mukhtashor AlKabaair Adz-Dzahabi: 36).

Kejelekan Tabarruj (Berhias Ala Jahiliah, Seronok)

Tabarruj adalah maksiat kepada Allah dan Rasul.

Barangsiapa yang maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya maka ia hanya akan mencelakakan dirinya sendiri dan tidak akan mencelakakan Allah sedikitpun. Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

“Semua umatku akan masuk surga kecuali orang yang menolak” Mereka bertanya: “Ya Rasulullah! Siapakah orang yang menolak itu? Beliau menjawab: “Siapa yang taat kepadaku akan masuk surga dan siapa yang maksiat kepadaku maka ia telah menolak.”

Tabarruj menyebabkan laknat dan dijauhkan dari rahmat Allah.

Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalambersabda: “Akan ada pada akhir umatku nanti wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, kepala mereka bagaikan punuk unta, laknatlah mereka karena mereka adalah wanita-wanita yang pantas dilaknat.”

Tabarruj adalah sifat penghuni neraka.

Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah saya lihat; kaum yang membawa cemeti bagai ekor sapi yang digunakan memukul manusia dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang...”

Tabarruj penyebab hitam dan gelap di hari kiamat.

Diriwayatkan dari Nabi Shalallahu ‘alaihi wassalam, beliau bersabda: “Permisalan wanita yang berhias untuk selain suaminya, adalah bagaikan kegelapan pada hari kiamat, tidak ada cahaya baginya.”

Maksudnya adalah wanita yang berlenggak-lenggok ketika berjalan dengan menarik pakaiannya, akan datang pada hari kiamat dalam keadaan hitam dan gelap, bagaikan berlenggak-lenggok dalam kegelapan. Dan hadits ini walaupun lemah, tetapi artinya benar, karena kenikmatan dalam maksiat adalah siksaan, wangi-wangian akan menjadi busuk dan cahaya menjadi kegelapan. Kebalikan dari taat, bahwa bau mulut orang yang berpuasa dan darah orang yang mati syahid lebih harum di sisi Allah dari bau minyak kasturi.”

Tabarruj adalah kemunafikan.

Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalambersabda: “Sebaik-baik wanita kalian adalah yang memiliki kasih sayang, subur (banyak anak), suka menghibur dan siap melayani, bila mereka bertakwa kepada Allah. Dan sejelek-jelek wanita kalian adalah wanita pesolek dan penghayal mereka itu adalah wanita-wanita munafik, mereka tidak akan masuk surga kecuali seperti ghurab a’sham.”

Yang dimaksud ghurab a’sham adalah burung gagak yang memiliki cakar dan kaki merah, pertanda minimnya wanita masuk surga, karena burung gagak yang memiliki sifat seperti ini sangat jarang ditemukan.

Tabarruj mengoyak tirai pelindung dan membuka aib.

Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalambersabda: “Siapa saja di antara wanita yang menanggalkan pakaiannya di selain rumah suaminya, maka ia telah mengoyak tirai pelindung antara dirinya dan Allah Azza wa Jalla.”

Tabarruj adalah perbuatan keji.

Wanita itu adalah aurat, dan membuka aurat adalah keji dan dibenci. Allah Shalallahu ‘alaihi wassalamberfirman: “Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: “Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakan-nya.” Katakanlah: “Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji.” (Q.S. Al-A’raf: 28)

Sebenarnya setanlah yang memerintahkan manusia melakukan perbuatan keji itu, sebagaimana firman Allah: “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir).” (Q.S. Al-Baqorah: 268)

Tabarruj adalah ajaran iblis

Sesungguhnya kisah Adam dengan Iblis memberikan gambaran kepada kita bagaimana musuh Allah, Iblis itu membuka peluang untuk melakukan perbuatan dosa dan mengoyak tirai pelindung dan bahwa Tabarruj itulah tujuan asasi baginya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

“Hai anak Adam! Janganlah kamu sekali-kali dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya.” (Q.S. Al-A’raf: 27)
Jadi iblislah yang mengajak kepada Tabarruj dan buka-bukaan. Dialah pemimpin utama bagi para pencetus apa yang dikenal dengan Tahrirul Mar’ah (pembebasan wanita).

Tabarruj adalah jalan hidup orang-orang Yahudi.

Orang-orang Yahudi memiliki peran yang sangat besar dalam menghancurkan umat ini melalui wanita, dan kaum wanita sejak dulu memiliki pengalaman di bidang ini, di mana Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalambersabda:

“Takutlah pada dunia dan takutlah pada wanita karena fitnah pertama pada Bani Israel adalah pada wanita.”

Tabarruj adalah Jahiliyah busuk.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah.” (Q.S. Al-Ahzab: 33)

Nabi Shalallahu ‘alaihi wassalam telah menyifati ajakan Jahiliyah sebagai ajakan busuk dan kotor. Jadi ajakan Jahiliyah adalah saudara kandung Tabarruj Jahiliyah. Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Semua yang merupakan perkara Jahiliyah tersimpan di bawah telapak kakiku.” Baik itu bernama Tabarruj Jahiliyah, ajakan Jahiliyah ataupun kesombongan Jahiliyah.

Tabarruj adalah keterbelakangan.

Buka-bukaan dan telanjang adalah fitrah hewan ternak, tidak seorangpun yang condong kepadanya kecuali dia akan terperosok jatuh ke derajat yang paling rendah dari pada derajat manusia yang telah dimuliakan Allah. Dari sini nampaklah bahwa Tabarruj adalah tanda kerusakan fitrah, ketiadaan girah dan mati rasa:

Tabarruj adalah pintu adzab yang merata.

Seseorang yang memperhatikan nash-nash syare’at dan sejarah (Islam) akan meyakini adanya kerusakan yang ditimbulkan oleh Tabarruj dan bahayanya atas agama dan dunia, apalagi bila diperparah dengan Ikhtilath (percampurbauran antara laki-laki dan wanita).

Akibat Dan Bahaya Tabarruj Yang Menakutkan

Wanita-wanita yang melakukan Tabarruj berlomba-lomba menggunakan perhiasan yang diharamkan untuk menarik perhatian

kepadanya. Sesuatu yang justru akan merusak akhlak dan harta serta menjadikan wanita sebagai barang hina yang diperjualbelikan, dan di antara bahayanya adalah:

1. Rusaknya akhlak kaum lelaki khususnya para pemuda yang terdorong melakukan zina yang diharamkan ini.
2. Memperdagangkan wanita sebagai sarana promosi atau untuk meningkatkan usaha perdagangan dan sebagainya.
3. Mencelakakan diri wanita sendiri, karena Tabarruj itu menunjukkan niat jelek dari apa yang ia suguhkan untuk menggoda orang-orang jahat dan bodoh.
4. Tersebarnya penyakit, seperti sabda Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam :
“Tidaklah suatu perbuatan zina itu nampak pada suatu kaum hingga mereka mengumumkannya kecuali akan tersebar di antara mereka penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang belum pernah ada pada orang-orang dulu.”
5. Mempermudah mata melakukan maksiat, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Kedua mata zinanya adalah melihat.” Serta menyulitkan ketaatan ghadul bashar (menundukkan pandangan) yang merupakan sesuatu yang lebih berbahaya dari ledakan bom atom dan gempa bumi. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman: “Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu dengan sehancur-hancurnya.” (Q.S. Al-Isra’: 16)

Dalam hadits juga disebutkan:

“Sesungguhnya manusia bila melihat kemungkaran dan tidak merubahnya, dikhawatirkan Allah akan menimpakan mereka adzab.”

Wahai ukhti muslimah! Tidakkah anda memperhatikan hadits Nabi: “Buanglah duri dari jalan kaum muslimin.” Dan bila membuang duri dari jalan termasuk cabang iman, maka duri manakah yang lebih berat, batu di jalan atau fitnah yang merusak hati, menerbangkan akal dan menyebarkan kekejian di antara orang-orang mu'min.

Sesungguhnya tidaklah seorang lelaki muslim terkena fitnah pada hari ini karena anda yang telah memalingkannya dari mengingat Allah dan menghalanginya dari jalan yang lurus -padahal anda sanggup mencegahnya dari fitnah itu- kecuali di hari esok nanti Allah akan menghukum anda dengan adzab yang sangat pedih.

Segeralah taat kepada Allah, tinggalkan kritikan dan ejekan manusia, karena perhitungan Allah kelak sangat ketat.

Kesalahan Dalam Berjilbab Dan Berhias

Apabila seseorang dalam berjilbab tidak memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan, maka otomatis ia telah berbuat kesalahan, diantaranya adalah:

- Sebagian aurot masih terbuka
- Pakaian ketat, terlihat lekuk-lekuk tubuhnya
- Pakaian tipis, sehingga warna dan bentuk tubuh masih terlihat.
- Pakaian dibubuhi minyak wangi atau parfum
- Kerudung tidak sampai menutup dada
- Pakaian terlalu pendek sehingga lengan dan kaki kelihatan
- Mencukur bulu alis dan memakai sanggul
- Membentuk kerudung di atas kepala seperti punuk unta
- Memakai pakaian yang menyerupai lawan jenis, celana dan yang semisal.
- Memakai pakaian yang mengundang perhatian, misalnya warna terlalu mencolok atau karena motif tertentu
- Memakai kerudung kecil atau kerawang, sehingga rambut masih semburat keluar dan terlihat

Jangan Seperti Jajanan

Istri DR. Muhammad Ridha berkata: “Setiap wanita yang keluar kamar hiasnya menuju keramaian jalan seperti seorang mempelai perempuan yang telah berhias dan mempercantik diri, sebenarnya dengan penampilannya ia (seolah) berkata: “Tidakkah kamu melihat kecantikanku ini? Siapa yang ingin dekat dan kenal?” Sesungguhnya ia sedang memamerkan kecantikannya di tengah-tengah keramaian sebagaimana pedagang kaki lima menawarkan barang dagangannya, dan sebagaimana penjual kue yang dihiasi dengan warna-warna yang cerah, kertas-kertas yang bersinar untuk menarik perhatian, menggoda hati dan membangkitkan nafsu makan, ia mengobral barang dagangannya, hingga banyak yang membeli, diserbu oleh orang yang mencarinya dan diserang oleh orang yang tamak dan kelaparan. (At Tabarruj dalam Etika Muslimah)

Dan banyak juga calon pembeli yang hanya membolak-baliknya tapi akhirnya tidak jadi membeli. Demikian berlangsung berulang-ulang hingga kue rusak bahkan tidak laku dijual lagi. Bandingkan dengan kue yang tersusun dalam etalase yang rapat, kita hanya bisa memegangnya setelah kita beli, dan yang pasti bebas debu, telur lalat, atau terkontaminasi zat-zat berbahaya lainnya. Sungguh Allah hendak memuliakan wanita muslimah, namun banyak yang enggan dan memilih untuk mencari jalan yang lain.

Jangan Berolok-Olok

Salah satu cobaan ketika seorang muslimah melaksanakan sebuah ketaatan kepada Allah yaitu menggunakan jilbab atau pakaian yang sesuai syariat Islam adalah adanya cemoohan dan olok-olokan dari orang-orang yang bodoh dan benci dengan jilbab. Dengan mengatakan mereka sebagai “ninja”, “tenda berjalan”, “pemakainya penyakitan” dan sebagainya. Semoga Allah mengampuni mereka dan kita semua.

Marilah kita bersabar jika ada yang mencela dan mencemooh, Allah tidak akan menyia-nyiakan kesabaran dan ketaatan kita. Jalani ujian ini dengan senantiasa mengharap ridloNya.

Untuk Anda yang tidak suka jilbab, cukuplah jika Anda memang tidak suka. Tidak perlu menfitnah dan mencela saudari muslimah kita yang berusaha menjalankan perintah Allah dan RosulNya. Sesungguhnya mereka sangat takut kepada api neraka yang telah Allah janjikan kepada orang-orang yang membangkang dan tidak mau taat. Mereka tidak sok suci dan merasa lebih baik daripada Anda semua, mereka hanya takut kepada Allah, takut kalau-kalau Allah nanti memasukkannya ke dalam neraka yang membakar rambut dan kulitnya. Bahkan mereka merasa banyak dosa, sehingga berusaha menjalankan syariat Islam ini dengan sebaik-baiknya.

Tanya: Apa hukumnya mengejek wanita muslimah yang mengenakan hijab syar'i dengan menyebutnya sebagai 'ifritah (jin

Ifrit wanita/ hantu, red) atau kemah yang berjalan, dan kalimat-kalimat lain yang sifatnya mengejek?

Jawab: Barang siapa yang menghina seorang muslim atau muslimah dikarenakan ajaran syariat yang dia pegang maka dia adalah kafir, baik itu dalam masalah hijab syar'i atau yang selainnya.

Hal ini berdasarkan pada hadits Ibnu Umar Radhiallaahu anhum yang mengisahkan salah seorang laki-laki yang berkata dalam perang Tabuk, "Aku tidak pernah melihat orang yang semisal ahli baca kita (dia maksudkan Nabi Shallallaahu alaihi wa Salam dan para shahabatnya) yang mereka itu lebih buncit perutnya, lebih dusta lisannya dan lebih penakut ketika berhadapan dengan musuh." Maka seorang laki-laki lain berkata, "Kamu telah berdusta, bahkan kamu adalah seorang munafik, aku akan memberitahukan ini kepada Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam! Ketika orang tersebut sampai kepada Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam ternyata telah turun ayat,

Abdullah Ibnu Umar mengatakan, "Aku melihat laki-laki tersebut berpegangan pada sabuk pelana unta Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam sedang kedua kakinya tersandung-sandung batu seraya mengatakan, "Wahai Rasulullah sebenarnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja." Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda (membacakan ayat), *"Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"*. *Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami mema'afkan segolongan dari kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) di sebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.*" (QS. 9:65-66)

Maka Allah telah menjadikan, bahwa berolok-olok terhadap orang

mukmin (karena syariat yang dia pegang) merupakan bentuk olok-olok terhadap Allah, Rasul dan ayat-ayat-Nya.

Demikianlah, semoga Allah memberi petunjuk kepada kita semua, semoga Allah memberi kesabaran bagi saudari kita yang berjilbab, semoga kita tidak menjadi penghalang wanita yang berjilbab, semoga kita menjadi pendukungnya walaupun fitnah tidak kunjung padam. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah, tetapi Allah ingin menghidupkannya.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

“Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Ali Imran : 31).

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. (Al-Ahzab 33: 36)

Untukmu yang sudah berjilbab dengan sempurna, maka gembiralah. Alloh akan memberi balasan kebaikan dunia dan kelak di akhirat.

Bersabarlah atas ujian yang engkau terima, karena semakin tinggi iman seseorang maka semakin tinggi pula ujian dan cobaannya.

Untukmu yang ingin berjilbab dengan sempurna, segeralah! Karena tiada manusia yang tahu bagaimana hidupnya esok hari, masihkah hidup atautkah mati mempertanggungjawabkan perbuatannya kehadirat Allah. Bahkan kita tidak tahu apa yang terjadi dengan diri kita 1 jam ke depan.

Untukmu yang tidak ingin berjilbab, maka takutlah kepada Allah, takutlah pada panasnya api neraka, yang mana panasnya kerikil neraka yang diletakkan pada telapak kaki seseorang dapat membuat otak mendidih. Dan itu adzab yang paling ringan di neraka.

Kalau kita menghadap Allah kemudian kita ditanya: “Mengapa engkau waktu di dunia tidak berjilbab? Mengapa engkau tidak mentaati perintahKu untuk menutup aurot? Padahal engkau senantiasa mengharap rahmatKu dan ampunanKu? Mengapa engkau tidak mentaati utusanKu (Rosul) yang memerintahkanmu untuk berjilbab, padahal engkau senantiasa mengharapkan syafa’atnya? Maka apakah jawaban kita?”

Dan ingatlah! Jika wanita muslimah tidak berjilbab maka ia telah berdosa karena telah meninggalkan perintah Allah. Ia juga berdosa telah menyebabkan orang lain berdosa karena aurotnya. Baik karena tindakan kekerasan seksual, mengganggu dan menggodanya, bahkan meski sekedar melihatnya. Karena, wanita dilarang melihat aurot wanita lainnya, laki-laki dilarang melihat aurot laki-laki lainnya. Bagaimana jika antara lawan jenis? Tentu lebih dilarang lagi.

Laki-laki tidak boleh melihat aurot laki-laki lain, dan tidak boleh wanita melihat aurot wanita lain,... **(HR. Muslim 512)**

Saudariku, tiada maksud hati mencela atau merendahkan, tulisan ini tak lain hanyalah sekedar melaksanakan kewajiban saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan, bahwa sesungguhnya Allah ingin memuliakanmu dengan jilbab, maka jadilah wanita-wanita yang mulia, jadilah bidari-bidadari surga.

Dan juga yang tak kalah penting adalah, laki-laki juga harus menutup auratnya. Tidak ketat dan tidak transparan. Tidak boleh menampakkan pahanya kepada sesama jenis ataupun lawan jenis, sebagaimana juga telah dianggap biasa orang-orang saat sekarang ini.

Wallohu a'lam... Semoga Allah melimpahkan hidayah dan nikmatNya kepada kita semua, mengampuni segala dosa-dosa kita, dan menjadikan kita sebagai orang-orang yang beruntung di akhirat kelak. Amin...

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ponorogo, Dzul Qo'dah 1435 H / September 2014

PERHATIAN !!!

Tulisan ini disarikan dan diambil dari berbagai sumber, jika ingin pembahasan yang lebih lengkap dan mendalam, silakan membaca kitab-kitab di bawah.

”Hati Yang Baik Akan Membuahkan Amal Yang Baik”



BAHAN BACAAN:

1. Al Quran dan Terjemahnya
2. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3. Muhammad Nasib Ar Rifa'i. GIP, Jakarta.
3. Shahih at Targhib wa at Tarhib Jilid 4 (Imam Mundziri). Muhammad Nashirudin al Albani. Pustaka Sahifa, Jakarta.
4. Ringkasan Fiqih Islam. Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwaijri. www.islamhouse.com.
5. Terjemah Nailul Authar (Bustanul Ahbar, Mukhtashar Nailul Authar) Jil 1. Bina Ilmu, Surabaya.
6. Jilbab Wanita Muslimah. Muhammad Nashirudin al Albani. Media Hidayah, Jogjakarta.
7. Saudariku, Apa yang Menghalangimu untuk Berjilbab? Syaikh Abdul hamid Al Bilaly. Darul Haq, Jakarta.

8. Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah Dalam Shalat. Ibnu Taimiyah. At Tibyan, Solo.
9. 5 Risalah Hijab. Ibnu Taimiyah, Syaikh bin Baz, dll. Pustaka Arofah, Solo.
10. Bahaya Pamer Aurot dan Pergaulan Bebas Bagi Wanita. Syaikh bin Baz. Pustaka Sumayyah, Pekalongan.
11. Wahai Saudari Muslimah, Pakailah Jilbabmu. Abdullah bin Abdurrahman ad Duwaisy. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
12. Tak Mau Berjilbab, Alasan dan Jawabannya. Buletin An Nuur.
13. Jilbab Muslimah Diantara 1001 Kerancuan. Majelis Ta'lim "Anshorussunnah" Mataram.
14. Mengapa Wanita Harus Berhijab. Buletin An Nuur Rabu, 07 April 2004
15. CADAR: Madzhab RI, NU & Syafi'iyah. Ustadz Aris & M.A. Tausikal. www.ibnumajjah.wordpress.com.
16. Hukum Cadar. Nuhammad Nashirudin al Albani. Media Hidayah, Jogjakarta.
17. Nasehat Untuk Wanita Muslimah. Syaikh Sholeh Fauzan al Fauzan. Maktabah Raudhah al Muhibbin, www.raudhatulmuhibbin.org
18. Hak dan Kewajiban Wanita Dalam Islam. Syaikh Abdul Gaffar Hasan. Maktabah Raudhah al Muhibbin, www.raudhatulmuhibbin.org

19. Saudariku, Aku Menggugah Rasa Malumu. Nawaal Bint Abdullah. Maktabah Raudhah al Muhibbin, www.raudhatulmuhibbin.org
20. Tabarruj, Dandan Ala Jahiliyah Wanita Modern. Ustadz Abdullah bin Taslim. Maktabah Raudhah al Muhibbin, www.raudhatulmuhibbin.org
21. Studi Komprehensif, Dalil Hijab Muslimah. Abu Salma. <http://dear.to/abusalma>.
22. 40 Hadits Tentang Wanita dan Penjelasmnya. Syaikh Muhammad Asy Syarif. Aqwan, Solo.
23. Adab Berpakaian Pemuda Islam. Ahmad Hasan Karzun. Darul Falah, Jakarta.
24. Penyimpangan Kaum Wanita. Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin. Darul Haq, Jakarta.
25. 50 Nasehat Untuk Muslimat. Abdulaziz bin Abdullah. Al Muqbil. Gema Insani, Jakarta.
26. Kepada Ukhti Muslimah. Kantor Kerjasama Dakwah, Bimbingan dan Penyuluhan Orang Asing, Riyadh..
27. Wanita Muslimah Berdandan dan Bersolek Menurut Bimbingan Islam. Syaikh Utsaimin. Kantor Kerjasama Dakwah, Bimbingan dan Penyuluhan Orang Asing, Riyadh.
28. Nasehat Untuk Wanita Pekerja. Tsurayya binti Ibrahim Assaif. Kantor Kerjasama Dakwah, Bimbingan dan Penyuluhan Orang Asing, Riyadh.
29. Neraka Bukan Untukmu, Sebab2 Yang Menjerumuskan Kaum Wanita ke Dalam Neraka. Dr Musthafa Murad. Embun Publishing, Jakarta.

30. Syarah Uqudullujain (Etika Berumah Tangga). Syaikh M Umar bin Nawawi. Pustaka Amani, Jakarta.
31. Terjemah Safinatun Najah. Salim bin Sameer al Hadhrami. Pustaka Amani, Jakarta.
32. Bukan Dosa, Ternyata Dosa. Abduh Al Baroq. Pustaka Grhatama, Yogyakarta.
33. Astaghfirulloh, AURAT! (judul asli: Al Mar'ah al Mutabarrijah wa Astaruha 'Ala al Mujtama'). Abdullah al Taliyady. Diva Press, Yogyakarta.
34. Segala Jenis Kesalahan Paling Sering Dalam Berjilbab dan Berbusana Muslimah. Ibnu Khalis. Diva Press, Yogyakarta.
35. Puaskan Matamu dengan Auratku! Siti Nur Khamzah. Diva Press, Yogyakarta.
36. Menjaga Kehormatan. Syaikh Bakar bin Abdullah Abu Zaid. Al Sofwah, Jakarta.
37. Menjadi Bidadari Cantik ala Islam. Ummu Ahmad Rifqi. Pustaka Imam Abu Hanifah, Jakarta.
38. Etika Muslimah. Syekh 'Ukkasyah Abdul Mannan Ath Thayyibi. Penerbit Cendekita, Jakarta.
39. Agar Tidak Terjerumus Dalam Perangkap Iblis, Jawaban Islam Terhadap Pergaulan Bebas. Syaikh Nadaa Abu Ahmad. Daar An Naba', Surakarta.
40. Fathul Mu'in 1. Zaenudin bin Abdul Aziz al Malibari. Al Hidayah, Surabaya.

41. Majalah Fatawa Volume II No. 11, September 2006.
42. Majalah Fatawa Volume III No. 2, Januari 2007.
43. Majalah Akhwat Edisi 2 versi Ebook. April 2010.
44. Majalah Asy Syariah Volume IV No. 48 Th 2008.
45. Majalah Asy Syariah Volume V No. 52 Th 2009.
46. Majalah Asy Syariah Volume V No. 54 Th 2009.
47. Majalah Al Furqon Edisi 12 Tahun ke 6, Juli–Agustus 2000.
48. www.alsofwah.or.id, www.muslimah.or.id, www.rumasyo.com,
(artikel-2 tentang Jilbab dan Wanita)

Belajar dari Kisah

AKIBAT BERBUAT SOMBONG

Kisah ini merupakan pengalaman pribadi dari seorang ukhti muslimah yang merupakan teman ana di Sydney. Beliau seorang muslimah kebangsaan Australia dalam mempelajari islam jangan ditanya semangatnya. Sampai beliau berusaha untuk tinggal di Saudi bersama dengan suaminya yang kebangsaan Mesir untuk menimba ilmu disana. Setelah dua tahun beliau kembali ke Australia dan berdakwah kepada para muslimah disini. Khususnya yang berbahasa Inggris. Inilah kisah beliau yang ana dengar sendiri dari beliau semoga ukhti muslimah semua dapat mengambil manfaatnya. Karena cerita ini adalah ana dengar dari beliau tanpa mengetahui kronologis detail kejadiannya yang pasti maka ana hanya berusaha menyampaikan secara garis besarnya saja, ..mungkin ukhti-ukhti yang tinggal di Timur Tengah pernah mendengar atau bahkan menyaksikan kisah nyata ini. Dimana ketika kejadian itu terjadi beliau ada disana.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perintah untuk mengenakan jilbab bagi wanita muslimah di Timur Tengah sangat ketat sekali. Jarang kita lihat para wanitanya membuka kerudungnya disana walaupun pada kenyataannya ketika mereka bepergian keluar negeri (wisata), ..mereka membuka jilbabnya (walaupun tidak seluruhnya hanya sebagian dari mereka). Dimana mereka mengenakan jilbab hanya karena patuh pada perintah negara bukan kepada Allah subhanahu wat'aala.

Teman ana ini, ..ketika berada di sana sangat senang sekali karena dimana-mana yang beliau lihat adalah para wanita yang berhijab dan bercadar sehingga beliau tidak merasa sendirian. Pada waktu itu

beliau bersama dengan suaminya pergi berbelanja dalam suatu mall(shopping centre). Begitu ramai ...maklum namanya juga tempat belanja..tapi ada satu yang mengganjal hatinya.Yaitu ketika beliau melihat seorang wanita yang berjalan didepannya tanpa mengenakan jilbab. Ya,..wanita tersebut tidak memakai jilbab. Terlihat begitu bahagianya tanpa jilbab. Dengan pakaian yang ketat dan mengundang perhatian kaum laki-laki. Dia tidak peduli.

Mungkin karena merasa risih,..datanglah seorang ikhwan/laki-laki kepadanya dan menyarankan agar ia menutup kepalanya dengan kerudung atau jilbab. Laki-laki itu berkata:”Wahai ukhti,..takutlah kepada Allah...janganlah engkau membuat Allah marah kenakanlah jilbab!!!wanita itu menjawab:”Untuk apa?? Apakah Dia bisa marah kepadaku?? Bila Dia marah hendaklah Dia menghubungi aku lewat handphoneku ini!!” kurang lebih demikian jawaban si wanita tersebut..meremehkan Allah subhanahu wata’ala yang begitu banyak melimpahkan nikmat kepadanya. Teman ana ini sangat terkejut mendengar jawaban si wanita tadi. Beliau merasa takut sekali apabila siwanita ini nantinya akan celaka akibat ucapan dan kesombongannya itu. Baru saja si wanita tadi melangkah satu atau dua langkah kaki dengan angkuhnya tiba-tiba ia terpeleset.Ketika terpeleset itulah dia jatuh terjerembab dan dalam sekejap posisinya sudah seperti orang yang akan sakarat (mendekati kematian) disusul dengan keluarnya kotoran dari duburnya yang berhamburan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Orang-orang disekitar itupun panik.Tak lama kemudian diapun meninggal.

Teman ana ini sangat shock dengan kejadian tersebut,..karena seakan-akan seperti mimpi atau seperti bukan kisah nyata hanya terjadi didalam film saja.Segera beliau pulang dan tidak jadi pergi berbelanja karena masih shock dengan kejadian itu.

Dari kejadian diatas beliaupun setibanya di Sydney menyampaikan kisah yang dilihatnya tersebut kepada semua akhwat muslimah disini

agar selalu taat kepada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan agar kita selalu memohon akhir hidup yang baik atau husnul khatimah. Semoga kisah diatas dapat kita ambil hikmahnya.

Sumber: Jilbabonline. Kiriman dari: Ummu Raihanah (Sydney)
Update : 8/28/2002 6:38:35 AM

Renungan:

Kesombongan, sekecil apapun akan mengantarkan seseorang ke dalam api neraka dan menikmati azabNya yang pedih. Sombong kepada sesama makhluk, lebih-lebih sombong kepada Alloh. Dan termasuk sebuah kesombongan jika kita menolak dan tidak mau berjilbab.

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Tidak dapat masuk syurga seseorang yang dalam hatinya ada sifat kesombongannya seberat debu." Kemudian ada orang berkata: "Sesungguhnya seseorang itu ada yang senang jikalau pakaiannya itu baik dan terumpahnya pun baik." Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan. **Kesombongan itu ialah menolak kebenaran** dan menghinakan orang banyak." (Riwayat Muslim)

KISAH SEORANG ARTIS

Seorang artis terkenal, mengadakan lawatan di salah satu negara teluk, untuk memeriahkan sebuah pesta malam kolosal di negara tersebut. Bersama grupnya, ia akan menggelar konser spektakuler.

Salah seorang wanita shalihah menghubungi artis tersebut via telepon. Ia akan melaksanakan tugas amar ma'ruf nahi munkar. Segera ia mencari nomor telepon kamar di hotel tempat artis itu

menginap. Setelah menemukannya, ia segera menghubungi. Selanjutnya tejadilah dialog seperti di bawah ini:

Ukhti: "Kami ucapkan selamat atas kedatangan anda di negeri kami. Kami senang sekali atas kehadiran anda disini. Kami ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada anda, saya harap anda sudi menjawabnya."

Artis: "Dengan segala senang hati, silahkan anda bertanya!"

Ukhti: "Jika anda memiliki barang yang berharga, dimana anada akan meletakkannya?"

Artis: "Di tempat yang khusus, aku akan menguncinya sehingga tidak seorangpun bisa mengambil."

Ukhti: "Jika sesuatu itu barang yang amat berharga sekali, di mana anda akan menyembunyikannya?"

Artis: "Di tempat yang sangat khusus, sehingga tak ada satu tangan pun bisa menyentuhnya."

Ukhti: "Apakah sesuatu yang paling berharga yang dimiliki oleh seorang wanita?"

Artis: "(Lama tidak ada jawaban)

Ukhti: "Bukankah kesucian dirinya sesuatu yang paling berharga yang ia miliki?"

Artis : "Benar....Benar, sesuatu yang paling berharga dari milik wanita adalah kesuciannya."

Ukhti: "Apakah sesuatu yang amat berharga itu boleh dipertontonkan dimuka umum?"

Dari sini artis itu mengetahui kemana arah pembicaraan selanjutnya.

Ia tercenung beberapa saat, lalu berteriak riang, seakan suara itu dari lubuk fithrahnya. Ia tersadarkan.

Artis: "Ini sungguh ucapan yang pertama kali kudengar selama hidupku. Saya harus bertemu anda, sekarang juga! Saya ingin lebih banyak mendengarkan petuah-petuah anda".

Wahai ukhti, jika engkau menampakkan auratmu dan bersolek demi suamimu atau di depan sesama kaummu maka hal itu tidak mengapa selama tidak keluar dari rumah. Jika antar sesama wanita, maka hendaknya engkau tidak menampakkan aurat yang tidak boleh dilihat sesama wanita, yakni antara pusar dengan lutut.

Perumpamaan:

Saudariku, engkau amat mahal dan berharga sekali. Pernahkah terlintas dalam benakmu, bagaimana seorang pembeli membolak-balik barang yang ingin dibelinya? Jika ia tertarik dan berniat membelinya, ia akan meminta kepada sang penjual agar ia diambikkan barang baru sejenis yang masih tersusun di atas rak. Ia ingin agar yang dibelinya adalah barang yang belum pernah tersentuh oleh tangan manusia.

Renungkanlah perumpamaan ini baik-baik. Dari sini, engkau akan tahu betapa berharganya dirimu, yakni jika engkau menyembunyikan apa yang harus engkau sembunyikan sesuai dengan perintah Allah kepadamu.

Sumber: Saudariku, Apa yang Menghalangimu untuk Berhijab?

TAUBAT SEORANG ARTIS DAN PENARI TERKENAL MESIR, HAALAH ASH-SHAIFY

Soerang artis terkenal yang juga penari, **Haalah ash-Shaafy** menceritakan kisah kenapa ia meninggalkan karirnya di dunia seni dan memilih untuk bertaubat serta bagaimana ketenangan jiwa yang ia rasakan ketika kembali ke rumahnya dan ke kehidupannya. Dengan gaya bahasa yang amat menyentuh, ia menceritakannya dalam sebuah wawancara di salah sebuah majalah,

“Suatu hari, seperti biasa aku melakukan adegan menari di salah satu hotel terkenal di Cairo, Mesir. Saat menari, aku merasakan diriku seperti mayat dan boneka yang bergerak tanpa makna. Dan untuk pertama kalinya aku merasa malu ketika menyadari dalam pose setengah telanjang, menari di hadapan mata kaum lelaki dan di tengah-tengah gelas-gelas yang dihampar.

Lalu aku tinggalkan arena tersebut dan cepat-cepat pergi sembari menangis secara histeris menuju kamar gantiku dan mengenakan pakaianku kembali. Selama hidupku, baru kali ini aku diliputi suatu perasaan yang belum pernah aku rasakan semenjak mulai menari dari usia 15 tahun lalu. Maka, aku pun segera berwudlu dan melakukan shalat. Ketika itu, untuk pertama kalinya pula aku merasakan kebahagiaan dan kedamaian. Dan sejak hari itu, aku mengenakan hijab sekalipun masih banyak sekali tawaran-tawaran menggiurkan yang disodorkan kepadaku atau pun beragam ejekan dari sebagian orang. Aku pun melaksanakan manasik haji seraya berdiri dan menangis di hadapan ka’bah memohon kepada Allah kiranya mengampuni dosa-dosa yang telah aku lakukan pada hari-hari hitamku..”

Di akhir ceritanya yang menggugah hati, Halah berkata, “**Haalah ash-Shaafy** telah mati dan telah mengubur bersamanya masa lalunya. Ada pun saya sekarang ini adalah bernama Suhair ‘Abidin, Ummu Karim, pengasuh rumah, hidup bersama anak dan suamiku. Tetesan air mata penyesalan senantiasa mendampingiku atas hari-hari

yang dulu pernah aku lakukan dari usiaku, yang jauh dari Khaliq-ku Yang telah memberikan segala sesuatu kepadaku. Sesungguhnya, aku kini adalah bayi yang baru dilahirkan, aku merasakan ketenangan dan kedamaian setelah sebelumnya hanya perasaan cemas dan sedih yang menjadi temanku sekalipun kekayaan demikian melimpah, selalu bergadang malam dan bersenang-senang....Aku telah melakukan masa-masa yang lalu sebagai teman syetan, yang aku kenal hanya bersenang-senang dan menari. Aku telah hidup dalam kehidupan yang amat dibenci dan terhina. Syarafku selalu tegang tetapi sekarang aku merasa baru menjadi bayi kembali. Aku merasa berada di tangan yang begitu amanat, yang membelai kasih sayang dan mengucapkan selamat padaku...Yah, Tangan Allah SWT.,”

SUMBER: www.alsofwah.or.id Sabtu, 27 Nopember 04

DARI: *al-‘Aaidaat Ilallaah, karya Syaikh Muhammad bin ‘Abdul ‘Aziz al-Musnad, h.15-16*

Renungan:

Saudariku, tidakkah kita malu? Menjajakan tubuh kita kepada mata para lelaki yang memandang? Mencari kenikmatan dunia yang fana dengan melepaskan kenikmatan akhirat yang kekal? Malu, kita senantiasa mengharap nikmat dan keberkahan Alloh di dunia dan akhirat, namun kita enggan melaksanakan perintahNya. Malu, kita senantiasa mengharap safa’at Rosululloh pada hari akhir nanti, namun kitapun enggan melaksanakan seruannya untuk menutup aurot.

JILBAB GADIS BUTA, TULI DAN BISU

“Ini cerita tentang adikku, *Nur Annisa*, gadis yang baru beranjak dewasa, namun rada *bengal* dan *tomboy*. Pada saat umur adikku

menginjak 17 tahun, perkembangan dari tingkah lakunya rada mengkhawatirkan ibuku. Banyak teman cowoknya yang datang ke rumah dan itu tidak mengenakkan ibuku sebagai seorang guru ngaji.

Untuk mengantisipasi hal itu, ibuku menyuruh adikku memakai jilbab, namun selalu ditolakinya hingga timbul pertengkaran-pertengkaran kecil diantara mereka. Pernah satu kali adikku berkata dengan suara yang rada keras, “Mama coba lihat deh, tetangga sebelah anaknya pakai jilbab, namun kelakuannya ngga beda-beda ama kita-kita. Malah teman-teman Ani yang di sekolah pake jilbab, dibawa om-om, sering jalan-jalan. Masih mending Ani. Walaupun begini-gini, Ani nggak pernah ma kaya gituan”. Bila sudah seperti itu, ibuku hanya mengelus dada. Kadangkala di akhir malam, kulihat ibuku menangis, lirih terdengar doanya, “*Yâ Allâh, kenalkan Ani dengan hukum Engkau ya Allâh*”.

Pada satu hari di dekat rumahku, ada tetangga baru yang baru pindah. Satu keluarga dimana mempunyai enam anak yang masih kecil-kecil. Suaminya bernama Abû Khoiri (bukan Effendy Khoiri lhoo) (entah nama aslinya siapa), aku kenal dengannya waktu di masjid.

Setelah beberapa lama mereka pindah, timbul desas-desus mengenai istri dari Abû Khoiri yang tidak pernah keluar ruA, bisu dan tuli. Hal ini terdengar pula oleh adikku, dan dia bertanya sama aku, “Kak, memang yang baru pindah itu istrinya buta, bisu dan tuli?” Hus... aku jawab sambil lalu, “Kalau kamu mau tau, datengin aja langsung ke rumahnya”.

Eehhh tuuh, anak benar-benar datang ke rumah tetangga baru. Sekembalinya dari rumah tetanggaku, kulihat perubahan yang drastis pada wajahnya. Wajahnya yang biasa cerah nggak pernah muram atau lesu menjadi pucat pasi... Entah apa yang terjadi?

Namun, tidak kusangka selang dua hari kemudian, dia meminta pada ibuku untuk dibuatkan jilbab... yang panjang lagi... rok panjang, lengan panjang... Aku sendiri jadi bingung... Aku tambah bingung campur syukur kepada Allâh subhânahu wa ta'âlâ karena kulihat perubahan yang ajaib... Yah, kubilang ajaib karena dia berubah total... Tidak banyak lagi anak cowok yang datang ke rumah atau teman-teman wanitanya untuk sekedar bicara yang nggak karuan...

Kulihat dia banyak merenung, banyak baca-baca majalah Islam, yang biasanya dia suka beli majalah anak muda kaya gadis atau femina, ganti jadi majalah-majalah Islam, dan kulihat ibadahnya pun melebihi aku... Tak ketinggalan tahajjudnya, baca qur`annya, sholat sunnahnya... Dan yang lebih menakjubkan lagi... bila temanku datang, dia menundukkan pandangan... Segala puji bagi Engkau Yâ Allâh subhânahu wa ta'âlâ, jerit hatiku...

Tidak berapa lama, aku dapat panggilan kerja di Kalimantan, kerja di satu perusahaan asing (PMA). Dua bulan aku bekerja di sana, aku dapat kabar bahwa adikku sakit keras hingga ibuku memanggilku untuk pulang ke rumah (rumahku di Madiun). Di pesawat tak henti-hentinya aku berdo`a kepada Allâh subhânahu wa ta'âlâ agar adikku diberi kesembuhan, namun aku hanya berusaha. Ketika aku tiba di rumah, di depan pintu sudah banyak orang. Tak dapat kutahan, aku lari masuk ke dalam rumah, kulihat ibuku menangis. Aku langsung

menghampiri dan memeluk ibunya. Sambil tersendat-sendat, ibunya bilang sama aku, “Dhi, adikmu bisa ucapkan dua kalimat syahadah di akhir hidupnya”... Tak dapat kutahan air mata ini...

Setelah selesai acara penguburan dan lainnya, iseng aku masuk kamar adikku dan kulihat diary di atas mejanya, diary yang selalu dia tulis, diary tempat dia menghabiskan waktunya sebelum tidur kala kulihat sewaktu adikku masih hidup. Kemudian kubuka selebar demi selebar... hingga tertuju pada satu halaman yang menguak misteri dan pertanyaan yang selalu timbul di hatiku... perubahan yang terjadi ketika adikku baru pulang dari rumah Abû Khoiri... Di situ kulihat tanya jawab antara adikku dan istri dari tetanggaku. Isinya seperti ini :

Tanya jawab (kulihat di lembaran itu banyak bekas tetesan air mata) :

Annisa : Aku bergumam (wajah wanita ini cerah dan bersinar layaknya bidadari), ‘Ibu, wajah ibu sangat muda dan cantik’.

Istri tetanggaku : ‘Alhamdulillah, sesungguhnya kecantikan itu datang dari lubuk hati.’

Annisa : ‘Tapi ibu kan udah punya anak enam, tapi masih kelihatan cantik.’

Istri tetanggaku : ‘Subhânallâh, sesungguhnya keindahan itu milik Allâh subhânahu wa ta’âlâ, dan bila Allâh subhânahu wa ta’âlâ berkehendak, siapakah yang bisa menolaknya.’

Annisa : ‘Ibu, selama ini aku selalu disuruh memakai jilbab oleh ibuku, namun aku selalu menolak karena aku pikir nggak masalah aku nggak pakai jilbab asal aku tidak macam-macam dan kulihat banyak wanita memakai jilbab namun kelakuannya melebihi kami yang tidak memakai jilbab, hingga aku nggak pernah mau untuk pakai jilbab. Menurut ibu bagaimana?’

Istri tetanggaku : ‘Duhai Annisa, sesungguhnya Allâh subhânahu wa ta’âlâ menjadikan seluruh tubuh wanita ini perhiasan dari ujung rambut hingga ujung kaki. Segala sesuatu dari tubuh kita yang terlihat oleh bukan mahram (muhrim = orang yang ber-ihram haji) kita semuanya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allâh subhânahu wa ta’âlâ di akhirat nanti. Jilbab adalah hijab (penutup) untuk wanita.’

Annisa : ‘Tapi yang kulihat banyak wanita yang memakai jilbab yang kelakuannya nggak enak, nggak karuan.’

Istri Tetanggaku : ‘Jilbab hanyalah kain. Namun hakekat atau arti dari jilbab itu sendiri yang harus kita pahami.’

Annisa : ‘Apa itu hakekat jilbab?’

Istri Tetanggaku : ‘Hakekat jilbab adalah hijab lahir batin. Hijab mata kamu dari memandang lelaki yang bukan mahram kamu. Hijab lidah kamu dari berghibah (ghosib) dan kesia-siaan, usahakan selalu berdzikir kepada Allâh subhânahu wa ta’âlâ. Hijab telinga kamu dari mendengar perkara yang mengundang mudharat, baik untuk dirimu maupun masyarakat. Hijab hidung kamu dari mencium-cium segala

yang berbau busuk. Hijab tangan-tangan kamu dari berbuat yang tidak senonoh. Hijab kaki kamu dari melangkah menuju maksiat. Hijab pikiran kamu dari berpikir yang mengundang syetan untuk memperdayai nafsu kamu. Hijab hati kamu dari sesuatu selain Allâh subhânahu wa ta'âlâ. Bila kamu sudah bisa, maka jilbab yang kamu pakai akan menyinari hati kamu. Itulah hakekat jilbab.'

Annisa : 'Ibu, aku jadi jelas sekarang dari arti jilbab. Mudah-mudahan aku bisa pakai jilbab. Namun, bagaimana aku bisa melaksanakan semuanya?'

Istri tetanggaku : 'Duhai Annisa, bila kamu memakai jilbab, itulah karunia dan rahmat yang datang dari Allâh subhânahu wa ta'âlâ yang Maha Pemberi Rahmat, yang Maha Penyayang. Bila kamu mensyukuri rahmat itu, kamu akan diberi kekuatan untuk melaksanakan amalan-amalan jilbab hingga mencapai kesempurnaan yang diinginkan Allâh subhânahu wa ta'âlâ.

Duhai Annisa, ingatlah akan satu hari dimana seluruh manusia akan dibangkitkan dari kuburnya. Ketika ditiup terompet yang kedua kali, pada saat roh-roh manusia seperti anai-anai yang bertebaran dan dikumpulkan dalam satu padang yang tiada batas, yang tanahnya dari logam yang panas, tidak ada rumput maupun tumbuhan.

Ketika matahari didekatkan di atas kepala kita namun keadaan gelap gulita. Ketika seluruh Nabi ketakutan. Ketika ibu tidak memperdulikan anaknya, anak tidak memperdulikan ibunya, sanak saudara tidak kenal satu sama lain lagi, kadang satu sama lain bisa

menjadi musuh, satu kebaikan lebih berharga dari segala sesuatu yang ada di alam ini.

Ketika manusia berbaris dengan barisan yang panjang dan masing-masing hanya memperdulikan nasib dirinya, dan pada saat itu ada yang berkeringat karena rasa takut yang luar biasa hingga menenggelamkan dirinya, dan rupa-rupa bentuk manusia bermacam-macam tergantung dari amalannya, ada yang melihat ketika hidupnya namun buta ketika dibangkitkan, ada yang berbentuk seperti hewan, ada yang berbentuk seperti syetan. Semuanya menangis, menangis karena hari itu Allâh subhânahu wa ta'âlâ murka, belum pernah Allâh subhânahu wa ta'âlâ murka sebelum dan sesudah hari itu, hingga ribuan tahun manusia didiamkan Allâh subhânahu wa ta'âlâ di padang mahsyar yang panas membara hingga timbangan mizan digelar. Itulah hari Yaumul Hisab.

Duhai Annisa, bila kita tidak berusaha untuk beramal di hari ini, entah dengan apa nanti kita menjawab bila kita di sidang oleh Yang Maha Perkasa, Yang Maha Besar, Yang Maha Kuat, Yang Maha Agung, Allâh subhânahu wa ta'âlâ. Di Yaumul Hisab nanti! Di Hari Perhitungan nanti!!'

Sampai di sini aku baca diarynya karena kulihat, berhenti dan banyak tetesan air mata yang jatuh dari pelupuk matanya. Subhânallâh. Kubalik lembar berikutnya dan kulihat tulisan.

Kemudian, kulihat tulisan kecil di bawahnya: *'buta, tuli dan bisu, wanita yang tidak pernah melihat lelaki selain mahramnya, wanita yang tidak pernah mau mendengar perkara yang dapat mengundang*

murka Allâh subhânahu wa ta'âlâ, wanita yang tidak pernah berbicara ghibah, ghosib dan segala sesuatu yang mengundang dosa dan sia-sia'. Tak tahan air mata ini pun jatuh membasahi diary.

<http://news-radit.blogspot.com/>

Renungan:

Ketika kita bersungguh-sungguh, maka Allah akan menolong kita. Memberi kekuatan kepada kita sehingga selamat dari was-was yang dihembuskan syetan dengan seribu satu dalih agar kita tidak berjilbab, dan Allah akan mengokohkan hati kita dalam kesabaran dalam melaksanakan sebuah ketaatan.

TEMANKU MATI TERBAKAR

Abu Abdillah berkata : “ Aku tak tahu, bagaimana harus menuturkan kisah ini padamu. Kisah yang pernah aku alami sendiri beberapa tahun yang lalu, sehingga mengubah total perjalanan hidupku, sebenarnya aku tak ingin menceritakannya, tapi demi tanggung jawab di hadapan Allah, dan peringatan bagi para pemuda yang mendurhakai Allah dan demi pelajaran bagi para gadis yang mengejar bayangan semu, yang disebut cinta, maka aku ungkapkan kisah ini.

Ketika itu, kami tiga sekawan. Yang mengumpulkan kami adalah kesamaan nafsu dan kesia-siaan. Oh tidak, kami berempat satunya lagi adalah setan.

Kami berburu gadis-gadis. Mereka kami rayu dengan kata-kata manis, hingga mereka takluk, lalu kami bawa ke sebuah taman kecil terpencil. Di sana kami berubah menjadi serigala-serigala yang tak

menaruh belas kasihan mendengar rintihan permohonan mereka, hati dan perasaan kami sudah mati.

Begitulah hari-hari kami di taman, di tenda atau dalam mobil yang di parkir di pinggir pantai. Sampai suatu hari, yang tak pernah saya bisa melupakannya, seperti biasa kami pergi ke taman. Seperti biasa pula, masing-masing kami menyantap satu mangsa gadis, di temani minuman laknat. Satu hal kami lupa saat itu, makanan. Segera salah seorang di antara kami bergegas membeli makanan dengan mengendarai mobilnya. Saat ia berangkat. Jam menunjukkan pukul enam sore. Beberapa jam berlalu, tapi taman kami itu belum juga kembali. Pukul sepuluh malam, hatiku mulai tak enak dan gusar. Maka aku segera membawa mobil untuk mencarinya, di tengah perjalanan, di kejauhan aku melihat jilatan api, aku mencoba mendekat.

Astaghfirullah, aku hampir tak percaya dengan yang kulihat. Ternyata api itu bersumber dari mobil temanku yang terbalik dan terbakar. Aku panik seperti orang gila. Aku segera mengeluarkan tubuh temanku dari mobilnya yang masih menyala. Aku ngeri tatkala melihat separuh tubuhnya masak terpanggang api. Kubopong tubuhnya lalu kuletakkan di tanah.

Sejenak kemudian, dia berusaha membuka kedua belah matanya, ia berbisik lirih : “ api, api,! ”

Aku memutuskan untuk membawanya ke rumah sakit dengan mobilku. Tetapi dengan suara campur tangis, ia mencegah: “ Tak ada gunanya .. aku tak akan sampai ...! ”

Air mataku tumpah, aku harus menyaksikan temanku meninggal di hadapanku. Di tengah kepanikanku, tiba-tiba ia berteriak lemah: “ apa yang mesti kukatakan kepadaNya? Apa yang mesti kukatakan padaNya? ”

Aku memandangnya penuh keheranan. “ siapa ? Tanyaku. Dengan suara yang seakan berasal dari sumur yang amat dalam, dia menjawab : “Allah!”

Aku merinding ketakutan. Tubuh dan perasaanku terguncang keras. Tiba-tiba temanku itu menjerit, gemanya menyusup kesetiap relung malam yang gulita, lalu kudengar teriakan nafasnya yang terakhir : “ Innaalillaahi wa’inna ilaihi raajiuun.”

Setelah itu, hari-hari berlalu seperti sedia kala, tetapi bayangan temanku yang meninggal, jerit kesakitannya, api yang membakarnya, dan lolongannya” apa yang harus kukatakan padaNya ? Apa yang harus kukatakan padaNya? Seakan terus membuntuti setiap gerak dan diamku.

Pada diriku sendiri aku bertanya: “ Aku ...apa yang harus kukatakan padaNya?

Air mataku menetes lalu sebuah getaran aneh menjalari jiwaku. Saat puncak perenungan itulah, sayup-sayup aku mendengar adzan subuh menggema: Allahu Akbar, Allahu Akbar, Asyhadu alla ilaaha illa Allah Asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullah, Hayya ‘ Alash Shalaah ...”

Aku merasa bahwa adzan itu hanya ditujukan pada diriku saja. Mengajakku menyingkap fase kehidupanku yang kelam, mengajakku pada jalan cahaya dan hidayah. Aku segera bangkit mandi dan wudhu, mensucikan tubuhku dari noda-noda kehinaan yang menenggelamku selama bertahun-tahun.

Sejak saat itu, aku tak pernah lagi meninggalkan shalat. Aku memuji Allah, yang tidak layak dipuji selain Dia. Aku telah menjadi manusia lain. Maha Suci Allah yang mengubah berbagai keadaan. Dengan

seizing Allah , aku telah menunaikan umrah. Insya Allah aku akan melaksanakan haji dalam waktu dekat, siapa yang tahu ? umur ada di tangan Alloh ?.

Sumber: Lisy Syababi Faqoth (Hal : 7-10) dalam Saudariku, Apa yang Menghalangimu untuk Berhijab?

Renungan:

Saudariku, apa yang harus kita katakan kepadaNya ketika kita menghadapNya sedangkan kita tidak mau berjilbab saat hidup di dunia? Kita tidak pernah mengindahkan apa yang Alloh dan RosulNya perintahkan? Mungkinkah umur kita panjang, sehingga kita sempat berjilbab suatu saat nanti?

KESUDAHAN YANG BERLAWANAN

Tatkala masih di bangku sekolah, aku hidup bersama kedua orangtuaku dalam lingkungan yang balk. Aku selalu mendengar do'a ibuku saat pulang dari keluyuran dan begadang malam. Demikian pula ayahku, ia selalu dalam Shalatnya yang panjang. Aku heran, mengapa ayah shalat begitu lama, apalagi jika saat musim dingin yang menyengat tulang. Aku sungguh heran. Bahkan hingga aku berkata kepada' diri sendiri: "Alangkah sabarnya mereka...setiap hari begitu...benar-benar mengherankan!" Aku belum tahu bahwa di situlah kebahagiaan orang mukmin, dan itulah shalat orang-orang pilihan...Mereka bangkit dari tempat tidumya untuk bermunajat kepada Allah.

Setelah menjalani pendidikan militer, aku tumbuh sebagai pemuda yang matang. Tetapi diriku semakin jauh dari Allah. Padahal berbagai nasihat selalu kuterima dan kudengar dari waktu ke waktu. Setelah tamat dari pendidikan, aku ditugaskan ke kota yang jauh dari kotaku. Perkenalanku dengan teman-teman sekerja membuatku agak

ringan menanggung beban sebagai orang terasing. Di sana, aku tak mendengar lagi suara bacaan Al-Qur'an. Tak ada lagi suara ibu yang membangunkan dan menyuruhku shalat. Aku benar-benar hidup sendirian, jauh dari lingkungan keluarga yang dulu kami nikmati.

Aku ditugaskan mengatur lalu lintas di sebuah jalan tol. Di samping menjaga keamanan jalan, tugasku membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Pekerjaan baruku sungguh menyenangkan. Aku lakukan tugas-tugasku dengan semangat dan dedikasi tinggi. Tetapi, hidupku bagai selalu diombang-ambingkan ombak. Aku bingung dan sering melamun sendirian... banyak waktu luang... pengetahuanku terbatas. Aku mulai jenuh...tak ada yang menuntunku di bidang agama. Aku'sebatang kara. Hampir tiap'hari yang kusaksikan hanya kecelakaan dan orang-orang yang mengadu kecopetan atau bentuk-bentult penganiayaan lain. Aku bosan dengan rutinitas. Sampai suatu hari terjadilah suatu peristiwa yang hingga kini tak pernah kulupakan.

Ketika kami dengan seorang kawan sedang bertugas di sebuah pos jalan.Kami asyik ngobrol... tiba-tiba kami dikagetkan oleh suara benturan yang amat keras. Kami mengalihkan pandangan. Ternyata, sebuah mobil bertabrakan dengan mobil lain yang meluncur dari arah berlawanan. Kami segera berlari menuju tempat kejadian untuk menolong Korban. Kejadian yarng sungguh tragis. Kami lihat dua awak salah satu mobil dalam kondisi sangat kritis kedua nya segera kami keluarkan dari mobil lalu kami bujukan di tanah.

Kami cepat-cepat menuju mobil satunya. Ternyata pengemudinya telah tewas dengan amat mengerikan. Kami kembali lagi kepada dua orang yang berada dalam kondisi koma. Temanku menuntun mereka mengucapkan kalimat syahadat.: Ucapkanlah "Laailaaha Illallah...Laailaaha Illallah..." perintah temanku. Tetapi sungguh mengherankan, dari mulutnya malah meluncur lagu-lagu. Keadaan itu membuatku merinding. Temanku tampaknya sudah biasa menghadapi orang-orang yang sekarat... Kembali ia menuntun

korban itu membaca syahadat. Aku diam membisu. Aku tak berkutik dengan pandangan nanar. Seumur hidupku, aku belum pernah menyaksikan orang yang sedang sekarat, apalagi dengan kondisi seperti ini. Temanku terus menuntun keduanya mengulang-ulang bacaan syahadat. Tetapi... keduanya tetap terus saja melantunkan lagu. Tak ada gunanya... Suara lagunya semakin melemah...lemah dan lemah sekali. Orang pertama diam, tak bersuara lagi, disusul orang kedua. Tak ada gerak... keduanya telah meninggal dunia.

Kami segera membawa mereka ke dalam mobil. Temanku menunduk, ia tak berbicara sepele pun. Selama perjalanan hanya ada kebisuan, hening. Kesunyian pecah ketika temanku memulai bicara. Ia berbicara tentang hakikat kematian dan su'ul khatimah (kesudahan yang buruk). Ia berkata: "Manusia akan mengakhiri hidupnya dengan baik atau buruk. Kesudahan hidup itu biasanya pertanda dari apa yang dilakukan olehnya selama di dunia". Ia bercerita panjang lebar padaku tentang berbagai kisah yang diriwayatkan dalam buku-buku Islam. Ia juga berbicara bagaimana seseorang akan mengakhiri hidupnya sesuai dengan masa lalunya secara lahir batin. Perjalanan ke rumah sakit terasa singkat oleh pembicaraan kami tentang kematian. Pembicaraan itu makin sempurna gambarannya tatkala ingat bahwa kami sedang membawa mayat. Tiba-tiba aku menjadi takut mati. Peristiwa ini benar-benar memberi pelajaran berharga bagiku. Hari itu, aku shalat kussyu' sekali. Tetapi perlahan-lahan aku mulai melupakan peristiwa itu.

Aku kembali pada kebiasaanku semula... Aku seperti tak pernah menyaksikan apa yang menimpa dua orang yang tak kukenal beberapa waktu lalu. Tetapi sejak saat itu, aku memang benar-benar menjadi benci kepada yang namanya lagu-lagu. Aku tak mau tenggelam menikmatinya seperti sedia kala. Mungkin itu ada kaitannya dengan lagu yang pernah kudengar dari dua orang yang sedang sekarat dahulu.

Kejadian Yang Menakjubkan...

Selang enam bulan dari peristiwa mengerikan itu... sebuah kejadian menakjubkan kembali terjadi di depan mataku. Seseorang mengendarai mobilnya dengan pelan, tetapi tiba-tiba mobilnya mogok di sebuah terowongan menuju kota. Ia turun dari mobilnya untuk mengganti ban yang kempes. Ketika ia berdiri di belakang mobil untuk menurunkan ban serep, tiba-tiba sebuah mobil dengan kecepatan tinggi menabraknya dari arah belakang. Lelaki itu pun langsung tersungkur seketika.

Aku dengan seorang kawan, (bukan yang menemaniku pada peristiwa yang pertama) cepat-cepat menuju tempat kejadian. Dia kami bawa dengan mobil dan segera pula kami menghubungi rumah sakit agar langsung mendapat penanganan. Dia masih muda, dari tampangnya, ia kelihatan seorang yang ta'at menjalankan perintah agama. Ketika mengangkatnya ke mobil, kami berdua cukup panik, sehingga tak sempat memperhatikan kalau ia menggumamkan sesuatu. Ketika kami membujukannya di dalam mobil, kami baru bisa membedakan suara yang keluar dari mulutnya. Ia melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an...dengan suara amat lemah. "Subhanallah! " dalam kondisi kritis seperti , ia masih sempat melantunkan ayat-ayat suci Al-quran? Darah mengguyur seluruh pakaiannya; tulang-tulang patah, bahkan: ia hampir mati.

Dalam kondisi seperti itu, ia terus melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suaranya yang merdu. Selama hidup aku tak pernah mendengar suara bacaan' al quran seindah itu. Dalam batin aku bergumam sendirian: "Aku akan menuntun membaca syahadat sebagaimana yang dilakukan oleh temanku terdahulu... apalagi aku Sudah punya pengalaman" aku Meyakinkan diriku sendiri. Aku dan kawanku seperti kena hipnotis mendengarkan suara bacaan Al-Qurlan yang merdu itu. Sekonyong-konyong tubuhku merinding menjalar dan menyusup ke setiap rongga. Tiba-tiba suara itu

berhenti. Aku menoleh ke belakang. Kusaksikan dia mengacungkan jari telunjuknya lalu bersyahadat. Kepalanya terkulai, aku melompat ke belakang. Kupegang tangannya, detak jantungnya nafasnya, tidak ada yang terasa. Dia telah meninggal dunia. Aku lalu memandangnya lekat-lekat, air mataku menetes, kusembunyikan tangisku, takut diketahui kawanku. Kukabarkan kepada kawanku kalau pemuda itu telah wafat. Kawanku tak kuasa menahan tangisnya. Demikian pula halnya dengan diriku. Aku terus menangis, air mataku deras mengalir. Suasana dalam mobil betul-betul sangat mengharukan.

Sampai di rumah sakit...Kepada orang-orang di sanal kami mengabarkan perihal kematian pemuda itu dan peristiwa menjelang kematiannya yang menakjubkan. Banyak orang yang terpengaruh dengan kisah kami, sehingga tak sedikit yang meneteskan air mata. Salah seorang dari mereka, demi mendengar kisahnya, segera menghampiri jenazah dan mencium keeningnya. Semua orang yang hadir memutuskan untuk tidak beranjak sebelum mengetahui secara pasti kapan jenazah akan dishalatkan. Mereka ingin memberi penghormatan terakhir kepada jenazah, semua ingin ikut menyalatinya.

Salah seorang petugas rumah sakit menghubungi rumah almarhum. Kami ikut mengantarkan jenazah hingga ke rumah keluarganya. Salah seorang saudaranya mengisahkanl ketika kecelakaan sebetulnya almarhum hendak menjenguk neneknya di desa. Pekejaan itu rutin ia lakukan setiap hari Senin. Di sana almarhum juga menyantuni para janda, anak yatim dan orang-orang miskin. Ketika terjadi kecelakaan, mobilnya penuh dengan beras, gula, buah-buahan dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya. Ia juga tak lupa membawa buku-buku agama dan kasetkaset pengajian. Semua itu untuk dibagi-bagikan kepada orang-orang yang ia santuni. Bahkan ia juga membawa permen untuk dibagi-bagikan kepada anak-anak kecil. Bila ada yang mengeluhkan-padanya tentang kejenuhan dalam

pejalanan, ia menjawab dengan halus. "Justru saya memanfaatkan waktu pejalananku dengan menghafal dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, juga dengan mendengarkan kaset-kaset pengajian, aku mengharap ridha Allah pada setiap langkah kaki yang aku ayunkan," kata almarhum. Aku ikut menyalati jenazah dan mengantamya sampai ke kuburan. Dalam liang lahat yang sempit, almarhum dikebumikan. Wajahnya dihadapkan ke kiblat.

"Dengan nama Allah dan atas ngama Rasulullah". Pelan-pelan, kami menimbuninya dengan tanah...Mintalah kepada Allah keteguhan hati saudaramu, sesungguhnya dia akan ditanya... Almarhum menghadapi hari pertamanya dari hari-hari akhirat...

Dan aku... sungguh seakan-akan sedang menghadapi hari pertamaku di dunia. Aku benar-benar bertaubat dari kebiasaan burukku. Mudah-mudahan Allah mengampuni dosa-dosaku di masa lalu dan meneguhkanku untuk tetap mentaatinya, memberiku kesudahan hidup yang baik (khusnul khatimah) serta menjadikan kuburanku dan kuburan kaum muslimin sebagai taman-taman Surga. Amin...

Sumber: Saudariku, Apa yang Menghalangimu untuk Berhijab?

Pelajaran:

Saudariku, tahukah kapan kita akan mati? Akankah kita mati dalam keadaan taat kepadanya atau saat kita sedang maksiat kepadanya? Tidak ada yang tahu. Kalau kita mati saat sedang bermaksiat kepadanya, maka kita akan mati su'ul khatimah, dan sebaliknya jika kita mati saat dalam ketaatan dan beribadah kepadanya, kita mati husnul khatimah, insyaAllah. Manakah yang kita pilih? Maka marilah kita senantiasa menjaga ketaatan (misalnya dengan menutup aurot) kepadanya, sehingga sewaktu ajal tiba kita bisa mendapatkan husnul khotimah, amiin...

Wallohu A'lam...

***Yang Penting Satinya Baik ,
Buat Apa Pakai Jilbab.***



www.subuh4rokaat.wordpress.com

www.mafiasholat.tk

DAFTAR ISI

Wasiat Taqwa	2
Perintah Jilbab	5
Peringatan Bagi Yang Tidak Berjilbab	7
Apa Itu Jilbab	9
Syarat – syarat Jilbab	11
Hikmah Mengenakan Jilbab	14
Mengapa Wanita Harus Berjilbab	17
Alasan Mereka Yang Enggan Berjilbab	21
Petikan dari Kitab	31
Ancaman Yang Membiarkan Keluarganya Tidak Berjilbab	34
Kejelekan Tabarruj	35
Kesalahan dalam Berjilbab dan Berhias	41
Jangan Seperti Jajanan	42
Jangan Berolok-olok	43
Bahan Bacaan	48
Belajar Dari Kisah	53

© Hak cipta dilindungi Alloh. Dilarang mengcopy, memperbanyak dan menyebarkan tulisan ini tanpa mendoakan kebaikan bagi kami, kita dan umat islam seluruhnya. Barakallohu fikum...

Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda : Do'a seorang muslim untuk saudaranya ketika saudaranya tidak mengetahuinya adalah do'a yang mustajab (terkabulkan). Di sisinya ada malaikat yang bertugas. Setiap kali dia mendo'akan kebaikan untuk saudaranya, malaikat tersebut berkata : "*Aamiin, dan engkau akan mendapatkan yang sama dengannya.*" [HR. Muslim 2733]